

PT SUNINDO PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 31 DESEMBER 2023 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT /
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

DAFTAR ISI /TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors Statement Letter</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-66	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Ref: 00093/2.0752/AU.1/05/1014-3/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT SUNINDO PRATAMA Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sunindo Pratama Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Sunindo Pratama Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2023, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Lihat catatan 2(p) – Kebijakan akuntansi material – Pengakuan pendapatan dan beban, dan catatan 25 – Penjualan.

Penjualan Grup sebesar Rp762.424.927.875 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 berasal dari penjualan barang dan pendapatan jasa masing-masing sebesar Rp759.076.334.754 dan Rp3.348.593.121.

Kami berfokus kepada pengakuan pendapatan, karena adanya risiko bawaan pada pengakuan penjualan barang dan pendapatan jasa mengingat adanya kontrak pendapatan yang menjadi dasar pengakuan pendapatan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar upaya audit kami diarahkan terhadap area ini.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman mengenai aliran pendapatan dan mengidentifikasi pengendalian internal;
- Kami mengevaluasi kebijakan akuntansi pendapatan Grup, termasuk pertimbangan dan estimasi kunci yang diterapkan manajemen sehubungan dengan pengakuan pendapatan;
- Kami melakukan uji pengendalian internal yang relevan terhadap penjualan barang dan pendapatan jasa, dan prosedur substantif, untuk memverifikasi keakuratan dan keterjadian pendapatan;
- Menggunakan pendekatan uji petik, kami menguji pendapatan untuk memastikan bahwa pendapatan tersebut telah diakui secara tepat sesuai dengan persyaratan di dalam standar akuntansi;
- Kami melakukan uji pisah batas pendapatan atas sample dokumen bukti pengiriman barang dan faktur penjualan sebelum dan sesudah tanggal posisi keuangan untuk menentukan apakah transaksi penjualan terkait diakui dalam periode akuntansi yang tepat;
- Kami menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan pendapatan dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan di dalam standar akuntansi.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

Revenue recognition

Refer to note 2(p) – Material accounting policies – Revenue and expenses recognition, and note 25 – Sales.

The Group's sales of Rp762,424,927,875 for the years ended December 31, 2023 comprised of sale of goods and services of Rp759,076,334,754 and Rp3,348,593,121, respectively.

We focused on revenue recognition, as there is an inherent risk related to the recognition of sale of goods and services given the existence of a revenue contract on which to recognize revenue. This resulted in a significant portion of our audit effort directed towards this area.

How our audit addressed the Key Audit Matters

We performed audit procedures over this matter including:

- *We obtained an understanding of revenue streams and identified relevant internal controls;*
- *We assessed the Group's revenue accounting policies, including the key judgments and estimates applied by management to recognize;*
- *We perform tests of internal controls relevant to sales of goods and services revenue, as well as substantive procedures, to verify the accuracy and occurrence of revenue;*
- *On sampling basis, we test revenue to ensure that the revenue was appropriately recognized under requirements of the accounting standards;*
- *We perform test cut-off revenue on samples of delivery order documents and sales invoice before and after the financial position date to determine whether the related sales transactions are recognized in the correct accounting period;*
- *We assessed the adequacy of the disclosures in the consolidated financial statements in respect to revenue in the context of the accounting standards disclosure requirement.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakonsistenan material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan. Jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi,

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2023 ("the Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date to this independent auditor's report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan Keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Aris Suryanta, Ak., CA, CPA 
NRAP.: AP.1014

26 Maret 2024/March 26, 2024

Ref: 00093/2.0752/AU.1/05/1014-3/1/III/2024



PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 5	163.237.821.933	140.118.209.902	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2, 6	1.011.090.857	492.239.440	Restricted cash
Piutang usaha	2, 7	77.866.699.543	58.751.914.925	Trade receivables
Piutang lain-lain	8	-	146.794.521	Other receivables
Persediaan	2, 9	269.613.401.940	174.560.089.943	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2, 15	13.784.486.674	7.624.060.509	Prepaid tax
Uang muka	2, 10	10.813.079.334	3.820.382.676	Advance payments
Biaya dibayar dimuka	2, 11	802.495.036	4.601.746.303	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		537.129.075.317	390.115.438.219	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	2, 10	47.676.030.346	-	Advance payments purchase of fixed assets
Aset hak-guna, neto	2, 12	2.625.168.750	636.385.421	Right-of-use assets, net
Aset tetap, neto	2, 13	200.116.411.129	139.171.597.739	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan	2, 15	1.358.075.331	1.830.359.857	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		251.775.685.556	141.638.343.017	Total non current assets
JUMLAH ASET		788.904.760.873	531.753.781.236	TOTAL ASSETS

Jakarta, 26 Maret / March 2024

PT SUNINDO PRATAMA Tbk

Willy Johan Chandra
(Direktur Utama / President Director)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2, 14	66.076.084.940	86.048.083.166	Trade payables
Utang pajak	2, 15	30.764.517.910	17.091.905.270	Taxes payable
Beban akrual	16	5.233.355.743	6.771.054.689	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	17	21.257.331.085	28.905.038.076	Sales advances
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang bank	18	12.880.000.000	2.880.000.000	Bank loan
Liabilitas sewa	2, 19	73.074.614	102.283.516	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		136.284.364.292	141.798.364.717	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	18	60.424.621.526	3.120.000.000	Bank loan
Liabilitas sewa	2, 19	-	72.579.593	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2, 20	3.903.038.673	5.964.857.234	Post-employment benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		64.327.660.199	9.157.436.827	Total non current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		200.612.024.491	150.955.801.544	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan Modal ditempatkan dan disetor 2.500.000.000 saham dan 1.900.000.000 saham pada 31 Desember 2023 dan 2022.	21	250.000.000.000	190.000.000.000	Authorized capital of 6,000,000,000 shares with a nominal value of IDR 100 per share and issued and paid-up capital of 2,500,000,000 shares and 1,900,000,000 shares on December 31, 2023 and 2022.
Tambahan modal disetor	22	116.043.273.400	-	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali	4	(4.326.035.346)	-	Diffrence from transaction with non controlling Interests
Penghasilan komprehensif lain		(1.982.134.540)	(1.733.051.248)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	24	214.827.790.520	121.123.687.246	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya	24	5.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		579.562.894.034	314.390.635.998	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2, 23	8.729.842.348	66.407.343.694	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		588.292.736.382	380.797.979.692	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		788.904.760.873	531.753.781.236	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 26 Maret / March 2024

PT SUNINDO PRATAMA Tbk


Willy Johan Chandra
(Direktur Utama / President Director)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIANCONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

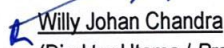
For the year ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN	2, 25	762.424.927.875	540.272.575.371	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 26	(583.306.802.276)	(397.564.974.301)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		179.118.125.599	142.707.601.070	GROSS PROFIT
Beban usaha	2, 27	(45.737.534.943)	(39.967.588.086)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2, 28	2.978.962.867	1.823.564.525	Financial income
Beban keuangan	2, 29	(3.494.577.166)	(1.274.689.334)	Financial expenses
Keuntungan / (kerugian) selisih kurs		(2.893.231.535)	(8.975.047.541)	Gain / (loss) on foreign exchanges
Pendapatan / (beban) lain-lain	2, 30	736.216.492	(233.870.289)	Other income / (expenses)
LABA SEBELUM PAJAK		130.707.961.314	94.079.970.345	PROFIT BEFORE TAX
Manfaat / (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit / (expenses)
Pajak kini	2, 15	(29.305.583.560)	(20.970.625.073)	Current tax
Pajak tangguhan	2, 15	(542.539.312)	(359.443.130)	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		100.859.838.442	72.749.902.142	PROFIT CURRENT PERIOD
Penghasilan / (beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income / (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items which are not reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas pascakerja	20	(319.339.936)	519.283.443	Remeasurement of retirement liabilities
Pajak penghasilan terkait	15	70.254.786	(114.242.357)	Related income tax
Jumlah penghasilan / (beban) komprehensif lain		(249.085.150)	405.041.086	Total other comprehensive income / (loss)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		100.610.753.292	73.154.943.228	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT PERIOD
Jumlah laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total profit current period attributable to:
Pemilik entitas induk		101.204.103.274	62.808.146.032	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(344.264.832)	9.941.756.110	Non-controlling interests
		100.859.838.442	72.749.902.142	
Jumlah laba / (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income / (loss) current period attributable to:
Pemilik entitas induk		100.955.019.982	63.209.332.416	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(344.266.690)	9.945.610.812	Non-controlling interests
		100.610.753.292	73.154.943.228	
LABA PER SAHAM DASAR	2, 31	40,48	33,06	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jakarta, 26 Maret / March 2024

PT SUNINDO PRATAMA Tbk


(Direktur Utama / President Director)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali/ Difference in transaction with non controlling interest	Penghasilan lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
					Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated				
Saldo per 1 Januari 2022	190.000.000.000	-	-	(2.134.237.632)	58.315.541.214	5.000.000.000	251.181.303.582	56.461.732.882	307.643.036.464	Balance as of January 1, 2022
Penghasilan / (beban) komprehensif lain	-	-	-	401.186.384	-	-	401.186.384	3.854.702	405.041.086	Other comprehensive income / (loss)
Laba periode berjalan	24	-	-	-	62.808.146.032	-	62.808.146.032	9.941.756.110	72.749.902.142	Profit current period
Saldo per 31 Desember 2022	190.000.000.000	-	-	(1.733.051.248)	121.123.687.246	5.000.000.000	314.390.635.998	66.407.343.694	380.797.979.692	Balance as of December 31, 2022
Penambahan modal melalui penawaran umum perdana saham	60.000.000.000	120.000.000.000	-	-	-	-	180.000.000.000	-	180.000.000.000	Additional paid-in capital through Initial public offering
Biaya emisi saham	-	(3.956.726.600)	-	-	-	-	(3.956.726.600)	-	(3.956.726.600)	Share issuance costs
Dividen	24	-	-	-	(7.500.000.000)	-	(7.500.000.000)	-	(7.500.000.000)	Dividends
Setoran modal entitas anak	1d	-	-	-	-	-	-	9.000.000.000	9.000.000.000	Paid-up capital in subsidiary
Dampak pembelian saham non pengendali	4	-	-	(4.326.035.346)	-	-	(4.326.035.346)	(66.333.234.656)	(70.659.270.002)	Impact of purchasing non controlling share
Penghasilan / (beban) komprehensif lain	-	-	-	(249.083.292)	-	-	(249.083.292)	(1.858)	(249.085.150)	Other comprehensive income / (loss)
Laba periode berjalan	24	-	-	-	101.204.103.274	-	101.204.103.274	(344.264.832)	100.859.838.442	Profit current period
Saldo per 31 Desember 2023	250.000.000.000	116.043.273.400	(4.326.035.346)	(1.982.134.540)	214.827.790.520	5.000.000.000	579.562.894.034	8.729.842.348	588.292.736.382	Balance as of December 31, 2023

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the year ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas pelanggan	735.918.788.987	529.438.564.065	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(697.158.169.423)	(412.639.865.159)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(59.880.763.211)	(41.818.231.427)	Cash paid to employees
Kas bersih diperoleh dari/			Net cash generated from/
(digunakan untuk) operasi langsung	(21.120.143.647)	74.980.467.479	(used in) direct operating
Penerimaan bunga bank dan deposito	2.978.962.867	1.676.770.004	Proceeds from bank interest and deposits
Pembayaran bunga	(3.494.577.166)	(1.264.320.981)	Payments of interest
Pengembalian uang jaminan	492.239.440	359.028.882	Repayment of refundable deposits
Penempatan uang jaminan	(1.011.090.857)	(492.239.440)	Placement of refundable deposits
Pembayaran pajak penghasilan	(20.831.540.731)	(2.635.747.115)	Payments of income tax
Penerimaan restitusi pajak	13.313.881.383	9.710.910.149	Proceeds from tax refund
Kas bersih diperoleh dari/			Net cash generated from/
(digunakan untuk) aktivitas operasi	(29.672.268.711)	82.334.868.978	(used in) operations activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(71.225.782.998)	(4.396.620.657)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	(47.676.030.346)	-	Advance payment purchase of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(3.000.000.000)	(76.717.000)	Acquisition of right-of-use assets
Penerimaan dari pihak ketiga	-	89.296.500	Proceeds from third parties
Penjualan aset tetap	606.857.657	-	Sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk			Net cash used in
aktivitas investasi	(121.294.955.687)	(4.384.041.157)	investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal melalui			Additional paid-in capital through
penawaran umum perdana saham	180.000.000.000	-	Initial public offering
Penerimaan utang bank	100.184.621.520	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal entitas anak			Receipt of subsidiary capital contributions
oleh saham non pengendali	9.000.000.000	-	by non-controlling shares
Pembelian saham non pengendali	(70.659.270.002)	-	Purchase of non controlling share
Pembayaran utang bank	(32.879.999.994)	(2.880.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(7.500.000.000)	-	Dividend payments
Biaya emisi saham	(3.956.726.600)	-	Share issuance costs
Pembayaran liabilitas sewa	(101.788.495)	(181.789.975)	Payments of lease liabilities
Kas bersih diperoleh dari/			Net cash generated from/
(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	174.086.836.429	(3.061.789.975)	(used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH			NET INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	23.119.612.031	74.889.037.846	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL PERIODE	140.118.209.902	65.229.172.056	AT BEGINNING OF PERIOD
KAS SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR PERIODE	163.237.821.933	140.118.209.902	AT ENDING OF PERIOD

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 37.

Supplementary information on non-cash transactions is disclosed in Note 37.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sunindo Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Shinta Dewi Sudarsana, S.H., No.04 tanggal 17 Oktober 2002 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. CO1082HT.01.01.TH.2003, tanggal 20 Januari 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2010 tanggal 20 Januari 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 21.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 332 tanggal 27 Juni 2023, tentang perubahan, mengenai perubahan Direksi Dan Komisaris. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0134885 tanggal 5 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dibidang perdagangan besar, pelayanan purna jual dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang industri pipa baja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Jl. Prof. Dr. Soepomo SH., No. 48, Tebet, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2002.

Perusahaan dan entitas anaknya selanjutnya disebut sebagai "Grup".

Soe To Tie Lin merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Soe To Tie Lin
Komisaris Independen	Harry Wiguna
Direksi	
Direktur Utama	Willy Johan Chandra
Direktur	Bambang Prihandono
Direktur	-

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sunindo Pratama Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed of Shinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 04 dated October 17, 2002 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. CO1082HT.01.01.TH2003, dated January 20, 2003, and had been published to the State Gazette No. 2010 dated January 20, 2003, Additional State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on notarial deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 332 dated June 27, 2023, regarding the change the changes Directors and Commissioners. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.09-0134885 dated July 5, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in wholesales trade, after-sales service and service activities in oil and natural gas mining. Currently, the Company's main business is engaged in the steel pipe industry.

The Company is domiciled in Jakarta Jl. Prof. Dr. Soepomo SH., No. 48, Tebet, South Jakarta and commenced its commercial operation since 2002.

The Company and subsidiaries are collectively referred herein after as the "Group".

Soe To Tie Lin is the ultimate shareholders of the Company.

b. Boards of commisioners, directors, Audit Committee and Corporate Secretary and employees

As of December 31, 2023 dan 2022, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary were as follows:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Board of Commissioners	
President Commissioner	Soe To Tie Lin
Independence Commissioner	Harry Wiguna
Board of Directors	
President Director	Willy Johan Chandra
Director	Andy Gunawan
Director	Talim

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Harry Wiguna
Anggota	Tsun Tien Wen Lie
Anggota	Heny Lilyawaty
<u>Audit Internal</u>	
Kepala Unit Audit Internal	Victor Sanjaya
Sekretaris Perusahaan	Anna Nurjanah

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Jumlah karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Karyawan tetap	60
Karyawan kontrak	225

c. Penawaran umum perdana

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-276/D.04/2022 tertanggal 29 Desember 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 600.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp300 per lembar saham. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Efektif tanggal 9 Januari 2023, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mencatat tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan sejumlah Rp116.043.273.400 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp3.956.726.600) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of commissioners, directors, Audit Committee and Corporate Secretary and employees (continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	<u>Audit Committee</u>
		Chairman
Harry Wiguna		Members
Tsun Tien Wen Lie		Members
Heny Lilyawaty		
		<u>Internal Audit</u>
Vinyco		Head of Internal Audit
Andy Gunawan		Corporate Secretary

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Total employee of the Group as of December 31, 2023 dan 2022 (unaudited) are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	53	Permanent employees
	185	Non-permanent employees

c. Initial public offering

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company received an Effective Notice of Registration Statement No. S-276/D.04/2022 dated December 29, 2022 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 600,000,000 shares with par value of Rp100 per share and an offering price of Rp300 per share. All shares offered to the public at the time of the initial public offering were new shares issued by the Company. Effective January 9, 2023, all of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company recorded additional paid-in capital in the statement of financial position amounting to Rp116,043,273,400 (after net-off with issuance cost totalling Rp3,956,726,600) from the proceeds of the Initial Public Offering.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Name of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million of Rupiah)	
				31 Desember/ December 31, 2023	December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2023	December 31, 2022
1. PT Rainbow							
Tubulars Manufacture	Batam	Manufaktur/ Manufacture	2016	99,96%	60%	445.023	276.292
2. PT Petro							
Synergy Manufacturing	Jakarta	Manufaktur/ Manufacture	2023	60%	-	21.736	-

PT Rainbow Tubulars Manufacture

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) didirikan berdasarkan akta no. 58 tanggal 10 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Anly Cenggana, S.H. berkedudukan di Kota Batam. Akta pendirian telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 15 Juni 2016.

Anggaran dasar RTM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Christina Dwi Utami, SH., Mhum., MKn. nomor 283 tanggal 30 Mei 2023 mengenai perubahan: Pasal 5, Pasal 7, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 17, Pasal 18. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0099866.AH.01.11 tanggal 30 Mei 2023.

PT Petro Synergy Manufacturing

PT Petro Synergy Manufacturing didirikan berdasarkan akta no. 06 tanggal 30 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Notaris Tanty Lena, S.H. M.Kn. berkedudukan di Kota Tangerang Selatan. Modal dasar sebesar Rp22.500.000.000 dengan kepemilikan Perusahaan sebesar 60% (Rp13.500.000.000) dan kepentingan non pengendali 40% (Rp9.000.000.000). Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0099813.AH.01.11 tanggal 30 Mei 2023.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

As of December 31, 2023 dan 2022, information of subsidiary which consolidated into the Company's financial statements are as follows:

Name of subsidiaries	Domicile	Name of business activities	Commencement of commercial operation	Percentage of ownership interest		Total assets before elimination (in million of Rupiah)	
				31 Desember/ December 31, 2023	December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2023	December 31, 2022
1. PT Rainbow							
Tubulars Manufacture	Batam	Manufaktur/ Manufacture	2016	99,96%	60%	445.023	276.292
2. PT Petro							
Synergy Manufacturing	Jakarta	Manufaktur/ Manufacture	2023	60%	-	21.736	-

PT Rainbow Tubulars Manufacture

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) was established based on deed no. 58 dated June 10, 2016 made before Notary Anly Cenggana, S.H. domiciled in Batam City. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0029089. AH.01.01 dated June 15, 2016.

RTM's articles of association have been amended several times, most recently based on the deed of Notary Christina Dwi Utami, SH., Mhum., MKn. number 283 dated May 30, 2023, regarding changes to Article 5, Article 7, Article 9, Article 10, Article 11, Article 14, Article 15, Article 17. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0099866.AH.01.11 dated May 30, 2023.

PT Petro Synergy Manufacturing

PT Petro Synergy Manufacturing was established based on deed no. 06 dated May 30, 2023 made before Notary Tanty Lena, S.H. M.Kn. domiciled in South Tangerang City. The authorized capital is Rp22,500,000,000 with 60% ownership of the Company (Rp13,500,000,000) and non-controlling interests 40% (Rp. 9,000,000,000). This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0099813.AH.01.11 dated May 30, 2023.

1. UMUM (lanjutan)**e. Penerbitan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 26 Maret 2024.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kesinambungan usaha dan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam catatan 3.

1. GENERAL (continued)**e. Issuance of financial statements**

The financial statements have been authorized for issuance by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 26, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)**

The financial statements have been prepared and presented fairly in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations to Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (FASB-IAA) and Capital Market regulatory provisions including Regulations No. VIII.G.7 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

b. Basis of measurement and preparation of financial

The financial statements have been prepared in accordance with SFAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The preparation of the financial statements, except for the statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are prepared on the basis of a going concern and are based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statement are disclosed in note 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"; dan
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tanggihan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")**

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (FASB-IAA) has issued amendments and interpretations which are effective starting January 1, 2023 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies which changes the term "significant" to "material" and provides an explanation of material accounting policies";
- SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors";
- Revision of SFAS 107 "Ijarah Accounting";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding results before intended use"; and
- Amendment to SFAS 46 "Deferred Taxes related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction".

The implementation of the amendments and interpretations above does not result in substantial changes to the Company's accounting policies and does not have a significant impact on the Financial Statements for the current or previous year.

d. Principles of consolidation

The Company's consolidated financial statements have been presented and disclosed in accordance with SFAS 65 "Consolidated Financial Statements".

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intragrup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

e. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis Perusahaan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- Rights arising from other contractual arrangements, and*
- The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

e. Business combinations

The Company's business combinations have been presented and disclosed in accordance with SFAS 22 "Business Combinations".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**e. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan apa bila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan langsung ataupun tidak langsung) dalam bentuk mengarahkan aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil suatu pihak atau memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu pihak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Business combinations (continued)**

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Transactions with related parties

In accordance with SFAS No. 7 (Improvement 2015) on "Related Party Disclosures", certain parties are considered to be related with the Company if one party has the ability to control (through direct or indirect ownership) for directing the activities that significantly affect the return on one party or exercise significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions over the other party.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kurs valuta asing Perusahaan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Amandemen PSAK 10 "Pengaruh perubahan kurs valuta asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dollar Amerika Serikat (USD)	15.439
Dollar Singapore (SGD)	11.712
Dollar Hong Kong (HKD)	1.973
Yuan Cina (CNY)	2.170
Malaysian Ringgit (MYR)	3.342

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency transactions and balances

The Company's foreign exchange rates have been presented and disclosed in accordance with Amendments to SFAS 10 "The effect of change in foreign exchange rate".

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. At the financial reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchanges prevailing at the last banking transactions date of the years, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to the current period statements of comprehensive income.

Non-monetary item that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchanges rates as at the dates of the initial transactions. Non monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchanges rates at the date when the fair value is determined.

Exchanges gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchanges rates used as of December 31, 2023 dan 2022 were as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	15.592	United States Dollar (USD)
	10.687	Singapore Dollar (SGD)
	1.892	Hong Kong Dollar (HKD)
	2.257	Chinese Yuan (CNY)
	3.556	Malaysian Ringgit (MYR)

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Company has applied SFAS 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan menjadi dua

- Diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan
- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada instrumen ekuitas Perusahaan diukur pada nilai wajar dan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran dan pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi.

Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" dan pendapatan bunga aset keuangan tersebut disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya.

Instrumen keuangan disaling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets

Classification

The Company classifies its financial assets into the following

- Measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and
- Measured at amortised cost.

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets at amortised cost comprise cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables in the statements of financial position.

The Company's investment in equity instruments are measured at fair value and recognised in profit or loss.

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Recognition and measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" and interest income category are presented in profit or loss within "finance income" in the period in which they arise.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, atau nilai wajar melalui laba rugi. Sebuah liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi apabila dimiliki untuk dijual, merupakan derivatif, atau pada saat pengakuan awal ditetapkan demikian.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas ketika persyaratannya diubah dan arus kas dari liabilitas modifikasi nya berbeda secara substansial, di mana dengan liabilitas keuangan yang baru, berdasarkan persyaratan yang diubah diakui pada nilai wajar.

Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang diambil) diakui dalam laba rugi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either measured at amortized cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition.

Trade and other payables, accrued expenses, lease liabilities, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net value is presented in the statements of financial position when, and only when, the Company 1) currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah berdasarkan harga transaksi, yang merupakan nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.

Ketika nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Perusahaan mencatat berdasarkan nilai wajar hanya apabila nilai wajar tersebut mencerminkan harga kuotasi di pasar aktif dari aset atau liabilitas yang identik (input level I) atau dihitung berdasarkan teknik penilaian (menggunakan pendekatan penghasilan, pendekatan pasar atau pendekatan biaya) yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Selisih yang timbul tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian sekaligus atau ditangguhkan dan dibebankan sebagai keuntungan atau kerugian sesuai dengan faktor waktu, sepanjang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, pelanggaran kontrak atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi global atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value measurement

The fair value of a financial instrument on initial recognition is based on the transaction price, which is fair value of the consideration given or received.

When the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the Company records on a fair value basis only if the fair value reflects the quoted price in an active market of an identical asset or liability (level I input) or is calculated based on a valuation technique (using the income approach, the market or cost approach) which uses only data from observable markets.

Any difference that arise then recognized as gain or loss immediately or deferred and charged as gain or loss by a time factor, that market participants would consider in setting a price on such asset or liability.

Impairment of financial assets

Impairment and impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more loss events, which occurred after the initial recognition of financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as adverse changes in the payment status of borrowers or global or local economic conditions that correlate with defaults on financial assets.

For financial assets carried at cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of financial asset. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan, baik secara langsung ataupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Namun demikian pemulihan tersebut tidak dapat mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui di dalam laba rugi.

Aset keuangan yang berjangka pendek, dicatat pada biaya perolehan. Apabila terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (seperti menurunnya secara signifikan lingkungan usaha, kemungkinan besar terjadinya gagal bayar atau kesulitan keuangan yang dihadapi oleh pelanggan), maka kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya. Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan.

j. Persediaan

Persediaan Perusahaan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previous recognized impairment loss is reversed, whether directly or by adjusting an allowance account. However, the reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

Short-term financial assets, recognized as their cost. When there is objective evidence of impairment of financial assets carried at cost (such as a significant adverse in business environment, probability of insolvency or significant difficulties faced by the customer), then the impairment loss on financial assets is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall be not reversed.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use. Restricted cash are presented as part of current assets in the statement of financial position.

j. Inventories

The Company's inventories have been presented and disclosed in accordance with SFAS No. 14 "Inventory".

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price of the inventories less all costs of completion and the estimated costs required to make the sale.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses, are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**I. Aset tetap**

Perlakuan akuntansi atas aset tetap Perusahaan sesuai dengan PSAK No. 16 "Aset Tetap".

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/Percentage	
Bangunan	4-20	5-25%	Building
Mesin	4-16	6-25%	Machine
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	Vehicles

ISAK No.36 mengatur bahwa biaya legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") pada saat tanah tersebut diperoleh pada awalnya diakui sebagai bagian dari Tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Perpanjangan atau biaya legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai aset tetap dan diamortisasi selama masa manfaat yang lebih pendek dari masa manfaat legal dan masa manfaat ekonomi tanah.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

I. Fixed assets

The accounting treatment for fixed assets of the Company in accordance with SFAS No. 16 "Fixed Assets".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

All fixed assets are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

IFAS No. 36 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized, except there is an evidence indicate that the extension or renewal of land rights most likely or definitely shall not be obtained.

Extensions or legal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as fixed assets and amortized over the shorter of the legal useful life and the economic useful life of the land.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method of fixed assets are reviewed at each reporting period and with the effect of any changes accounted for as change in accounting estimates which recognize on a prospective basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**l. Aset tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk, beban bunga atas biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perlakuan akuntansi atas penurunan nilai aset non keuangan Perusahaan sesuai dengan PSAK No. 48 "Penurunan nilai".

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**l. Fixed assets (continued)**

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the item is derecognized.

Depreciation does not cease when the asset becomes idle or is retired from active use unless the asset is fully depreciated.

Fixed assets under construction are stated at cost, including interest expense on borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of the qualifying asset, capitalized until the asset is substantially completed and other costs incurred in connection with the financing of fixed assets under construction. The accumulated acquisition costs will be reclassified to the relevant "Fixed Assets" account when construction is completed and the assets are ready for use. Construction in progress is not depreciated because it is not yet available for use.

m. Impairment of non-financial asset

The accounting treatment for impairment of non-financial assets of the Company is in accordance with SFAS No. 48 "Impairment".

At each reporting date, management assesses whether there is an indication of a non-financial asset may be impaired. If such indication exists, the Company makes an estimate of recoverable amount of the asset.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Perusahaan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Dalam hal ini, Perusahaan dapat menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

n. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal insepisi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial asset (continued)

In determining fair value less costs to sell, the Company takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The Company might use appropriate valuation technique to determine the fair value of assets.

If the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss.

n. Lease

As a lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company use the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *Fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives;*
- *Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *The amount expected to be payable under residual value*
- *The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Perusahaan mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

As a lessee (continued)

- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi.

Sebagai pesewa

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

o. Liabilitas imbalan pascakerja

Efektif sejak 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja".

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui sebagai biaya dalam periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek pekerja pada periode jasa terkait.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Use-right assets are presented in the statement of financial position according to the nature of the asset. The company applies SFAS 48 to determine whether there is a decline in the value of right-of-use assets and records the decline in the value of fixed assets as explained in the accounting policy for asset declines.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs.

As a lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

o. Post-employment benefits liability

Effective from January 1, 2016 the Company has applied SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, bonuses and other nonmonetary benefits recognized as fees in the period of services rendered. Short-term returns are calculated at the undersigned amount of the employee's short-term employee benefits in the related service period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits

The Group records employees service entitlements based on the Company's regulations and on the Labor Law No. 13 year 2003, Job Creation Law No.11/2020 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 "Employee Benefits".

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa kepada pelanggan;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang yang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk diakui sebagai poin di waktu yang umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaannya. Kewajiban kinerja dipenuhi setelah pengiriman barang biasanya jatuh tempo dalam 1 hingga 30 hari sejak pengiriman.

Piutang usaha

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenues and expenses recognition

Revenue recognition requires to fulfil five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

Revenue is recognized when control of the goods are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of products is recognized point in time which generally coincide with their delivery and acceptance. The performance obligation is satisfied upon delivery of the goods is generally due within 1 to 30 days from delivery.

Trade receivables

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Liabilitas kontrak

Jika pelanggan membayar imbalan kontrak sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi pelaksanaan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

q. Pajak penghasilan

Perlakuan akuntansi atas perpajakan Perusahaan sesuai dengan PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenues and expenses recognition (continued)

Contract liabilities

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Interest income/expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

q. Income tax

The accounting treatment for taxation of the Company is in accordance with SFAS No. 46 "Income Taxes".

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

r. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan di periode dimana pembagian dividen diumumkan.

s. Informasi segmen

Informasi segmen diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 5 "Segmen Operasi".

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

Final tax is no longer governed by SFAS No. 46, "Income Tax".

r. Dividends

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognized as a liability in the Group's statement of financial position in the period in which the dividends are declared.

s. Segment information

Segment information is disclosed in accordance with SFAS No. 5 "Operating Segments".

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 71. Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- i. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- ii. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- iii. For which discrete financial information is available.

t. Basic earnings per share

Earnings per share is calculated in accordance with SFAS No. 56 "Earnings per share".

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Share issuance cost

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS

Judgements made in the application of accounting policies

The judgments made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements is classification on financial assets and liabilities.

The Company classifies its financial assets and liabilities in accordance with the requirement under SFAS No. 71. Each category of financial assets and liabilities has difference impact on the accounting.

Key source of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas imbalan pascakerja

Pengukuran liabilitas dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam catatan 2 atas Laporan Keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan mengajukan Surat Pemberitahuan Pajak atas dasar penilaian sendiri. Otoritas pajak dapat menilai atau mengubah pajak dengan pembatasan berdasarkan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena adanya pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Adanya transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak menghasilkan ketidakpastian selama kegiatan bisnis normal. Perusahaan mengakui kewajiban pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan terutang. Jika hasil final pajak berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, perbedaan tersebut diakui ketika penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat liabilitas pajak saat ini diungkapkan dalam catatan 15b.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS (continued)

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives of the assets within 4 to 20 years, a common life expectancy. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and mining properties therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment benefits liabilities

Measurement of the Company's liabilities and post-employment benefits expenses are dependent on its selection of certain actuarial assumption. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual increase salary rate, annual employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rights. Actual results that differ from the prior assumptions accounted for in accordance with the accounting policies as described in note 2 to Financial Statements.

Although the Company's believes that the assumptions at the reporting date were reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's liabilities and post-employment benefits expenses.

Income tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submit tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences are recognised when determination is made. The carrying amount of the current tax liabilities are disclosed in notes 15b.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

4. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM)

Pada tahun 2023, Perusahaan membeli saham PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) milik PT Sunda Optima Pipe sebanyak 4.395.600 lembar dengan harga Rp70.659.270.000. Kepemilikan Perusahaan di RTM berubah dari 60% menjadi 99,96% dan tanpa menyebabkan hilangnya pengendalian Perusahaan terhadap RTM. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dengan nilai wajar dan imbalan yang dibayarkan tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2023/
December 31, 2023

Nilai tercatat kepentingan non pengendali
yang diperoleh
Imbalan yang dibayarkan

66.333.234.656
70.659.270.002

Selisih transaksi dengan
kepentingan non pengendali

(4.326.035.346)

Selisih antara imbalan yang dibayarkan dan nilai tercatat kepentingan non pengendali yang diperoleh, dicatat dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup sebagai selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali.

4. DIFFERENCE DUE TO TRANSACTION WITH NON CONTROLLING INTEREST

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM)

In 2023, the Company purchased 4,395,600 shares of PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) owned by PT Sunda Optima Pipe at a price of IDR 70,659,270,000. The Company's ownership in RTM changed from 60% to 99.96% and without causing a loss of control Company against RTM. The difference between the carrying amount of non-controlling interests adjusted for fair value and the consideration paid on December 31, 2023 is as follows:

Carrying value of non-controlling interests
which is obtained
Consideration paid

**Difference in transaction with
non controlling interest**

The difference between the consideration paid and the carrying value of the non-controlling interests acquired is recorded in equity attributable to the Group owner as a difference from transactions with non-controlling interests.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Kas	75.224.489	70.288.334
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	112.445.525.525	72.144.762.006
PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora	5.031.484.197	63.831.033
PT Bank UOB Indonesia Tbk	612.936.245	4.562.152
PT Bank Central Asia Tbk	475.832.848	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	276.256.818	12.209.081
PT Bank ICBC Indonesia	21.779.089	30.327.455
Bank of China (Hongkong) Limited	4.250.000	4.640.000
Sub jumlah	<u>118.868.064.722</u>	<u>72.260.331.727</u>
<u>USD</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.039.750.123	6.468.204.778
PT Bank ICBC Indonesia	1.025.248.873	1.304.138.270
PT Bank Central Asia Tbk	14.883.196	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.650.530	15.246.793
Sub jumlah	<u>11.094.532.722</u>	<u>7.787.589.841</u>
Sub jumlah	<u>129.962.597.444</u>	<u>80.047.921.568</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash
Banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora
PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
Bank of China (Hongkong) Limited
Sub total
<u>USD</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub total
Sub total

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito

Rupiah

PT Bank Hibank Indonesia		
d/h PT Bank Mayora	20.000.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	13.200.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	60.000.000.000
Sub jumlah	33.200.000.000	60.000.000.000
Jumlah	163.237.821.933	140.118.209.902
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	4,25% - 5,5%	3,75%

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, semua kas di bank dan deposito berjangka disimpan di bank pihak ketiga. Terdapat kas di bank digunakan sebagai jaminan. (catatan 6)

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANYA

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan penempatan kas Perusahaan pada PT Bank ICBC Indonesia yang digunakan untuk jaminan atas kerjasama jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara masing-masing sebesar Rp1.011.090.857 dan Rp492.239.440.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Deposits

Rupiah

PT Bank Hibank Indonesia		
b/f PT Bank Mayora	-	
PT Bank UOB Indonesia	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000.000.000	
Sub total	60.000.000.000	
Total	140.118.209.902	
Annual time deposit interest rate	3,75%	

As of December 31, 2023 dan 2022 there are no cash and cash equivalents with related parties.

On December 31, 2023 and 2022, all cash in banks and time deposits are held in third party banks. There is cash in the bank used as collateral. (note 6)

6. RESTRICTED CASH

Restricted cash balances as of December 31, 2023 dan 2022 represent the Company's cash placements with PT Bank ICBC Indonesia which are used as collateral for the gas sale and purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara amounting to Rp1,011,090,857 and Rp492,239,440, respectively.

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
PT Pertamina Hulu Rokan	60.472.254.530	228.546.010
Soconord Group	8.437.326.270	-
PT Pertamina EP Asset 3	4.446.614.790	-
PT Pertamina EP Asset 7	3.681.499.750	-
Dart Energy, Pte. Ltd	1.055.082.560	1.135.082.560
Husky-CNOOC Madura Limited	-	21.181.787.877
PT Pertamina EP Asset 1	-	19.908.797.244
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	-	14.709.048.500
PT Pertamina EP Asset 5	-	2.723.735.296
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 miliar)	1.584.014.792	762.484.790
Sub jumlah	79.676.792.692	60.649.482.277

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables based on customer are as follows:

Third parties		
PT Pertamina Hulu Rokan		
Soconord Group		
PT Pertamina EP Asset 3		
PT Pertamina EP Asset 7		
Dart Energy, Pte. Ltd		
Husky-CNOOC Madura Limited		
PT Pertamina EP Asset 1		
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi		
PT Pertamina EP Asset 5		
Others (each below 1 billion)		
Sub total		

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Jumlah	77.866.699.543	58.751.914.925

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	70.485.255.835	18.044.823.780
Dalam US Dollar	9.191.536.857	42.604.658.497
Sub jumlah	79.676.792.692	60.649.482.277
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Jumlah	77.866.699.543	58.751.914.925

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Belum jatuh tempo	54.638.595.160	36.135.368.901
1 - 30 hari	22.562.433.294	22.616.546.026
31 - 60 hari	653.171.090	-
Lebih dari 60 hari	1.822.593.148	1.897.567.350
Sub jumlah	79.676.792.692	60.649.482.277
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Jumlah	77.866.699.543	58.751.914.925

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	1.897.567.352	2.242.147.778
Penambahan	-	64.190.214
Pemulihan	(87.474.203)	(408.770.640)
Jumlah	1.810.093.149	1.897.567.352

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

Seluruh piutang usaha tidak dikenakan jaminan dan bunga.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Total	77.866.699.543	58.751.914.925

Trade receivables based on currency are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Third parties		
In Rupiah	70.485.255.835	18.044.823.780
In US Dollar	9.191.536.857	42.604.658.497
Sub total	79.676.792.692	60.649.482.277
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Total	77.866.699.543	58.751.914.925

Trade receivables based on aging schedules are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Current	54.638.595.160	36.135.368.901
1 - 30 days	22.562.433.294	22.616.546.026
31 - 60 days	653.171.090	-
More than 60 days	1.822.593.148	1.897.567.350
Sub total	79.676.792.692	60.649.482.277
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.810.093.149)	(1.897.567.352)
Total	77.866.699.543	58.751.914.925

The movements in the balance of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Beginning balance	1.897.567.352	2.242.147.778
Addition	-	64.190.214
Reversal	(87.474.203)	(408.770.640)
Total	1.810.093.149	1.897.567.352

Based on the results of the review of indications of impairment at the end of the period, management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

All trade receivables are not subject to collateral and interest.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga	-
Jumlah	-

Seluruh piutang lain-lain dicatat dalam mata uang rupiah serta tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Tidak ada piutang lain-lain yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

8. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	146.794.521	Third parties
Jumlah	146.794.521	Total

All other receivables are recorded in rupiah and are not subject to collateral and interest.

There is no other receivables used as collateral as at the reporting dates.

Based on the results of the review of indications of impairment at the end of the period, management believes that all balances are collectible, accordingly no provision for impairment were provided.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Barang jadi	200.452.283.257
Bahan baku	47.922.903.252
Suku cadang	21.238.215.431
Jumlah	269.613.401.940

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan atas nilai persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA dengan nilai pertanggungan sebesar Rp30.000.000.000 per 31 Desember 2023 dan kepada PT China Taiping Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp43.753.133.275 per 31 Desember 2022, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijadikan jaminan utang pada PT Bank Central Asia Tbk. (catatan 18)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan disajikan sebagai "Beban pokok penjualan" masing-masing sebesar Rp493.431.967.250 dan Rp318.500.575.447.

9. INVENTORIES

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	103.466.367.420	Finished goods
	60.459.052.868	Raw material
	10.634.669.655	Spare parts
Jumlah	174.560.089.943	Total

Based on the results of a review of the net realizable value and physical condition of inventories at the end of the period, management believes that there is no need to reserve the value of inventories.

Inventory has been insured against the risk of loss due to fire and other risks to PT Asuransi Umum BCA with a coverage value of Rp 30,000,000,000 as of December 31, 2023 and to PT China Taiping Insurance Indonesia with a coverage value of Rp 43,753,133,275 as of December 31, 2022, which in management's opinion it is adequate to cover possible losses from these risks.

Inventories are used as collateral for debts at PT Bank Central Asia Tbk. (note 18)

As of December 31, 2022 dan 2021, the cost of inventories recognized as expense and are presented as "Cost of goods sold" amounted to Rp493,431,967,250 and Rp318,500,575,447, respectively.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

10. UANG MUKA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Aset lancar		
Pembelian barang jadi	8.712.221.179	229.491.298
Jaminan	2.069.512.506	138.890.506
Operasional	31.345.649	35.519.680
Pembelian bahan baku	-	3.416.481.192
Sub jumlah	10.813.079.334	3.820.382.676
Aset tidak lancar		
Pembelian aset tetap	47.676.030.346	-
Sub jumlah	47.676.030.346	-
Jumlah	58.489.109.680	3.820.382.676

Pada 31 Desember 2023, terdapat uang muka untuk pembelian mesin proyek RTM Plant II di Batam dan peralatan di PSM.

10. ADVANCE PAYMENT

Current assets
Purchase of finished goods
Deposits
Operasional
Purchase of raw material
Sub total
Non current assets
Purchase of fixed assets
Sub total
Total

On December 31, 2023, there is a down payment for the purchase of machinery for the RTM Plant II project in Batam and equipment in PSM.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Sewa	424.126.921	126.007.453
Asuransi	171.157.086	207.683.177
Perjalanan dinas	142.411.029	246.169.073
Biaya penawaran umum perdana	-	3.956.726.600
Lainnya	64.800.000	65.160.000
Jumlah	802.495.036	4.601.746.303

Biaya penawaran umum perdana merupakan biaya jasa konsultasi keuangan dan penunjang pasar modal, dan biaya jasa penjaminan yang berkaitan dengan biaya-biaya penerbitan langsung instrumen ekuitas.

11. PREPAID EXPENSES

Rent
Insurance
Bussines travel
Initial public offering costs
Others
Total

Initial public offering costs represents financial advisory and supporting capital market fees, and underwriting fee relating to direct issue costs of equity.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

31 Desember/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak guna				Right of use assets
Bangunan	350.000.000	3.000.000.000	350.000.000	3.000.000.000
Kendaraan	607.900.000	-	307.400.000	300.500.000
Jumlah	957.900.000	3.000.000.000	657.400.000	3.300.500.000
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	189.583.329	743.750.004	350.000.000	583.333.333
Kendaraan	131.931.250	68.937.500	108.870.833	91.997.917
Jumlah	321.514.579	812.687.504	458.870.833	675.331.250
Nilai tercatat neto	636.385.421			2.625.168.750
				Net carrying value

31 Desember/December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak guna				Right of use assets
Bangunan	350.000.000	-	-	350.000.000
Kendaraan	518.900.000	244.100.000	155.100.000	607.900.000
Jumlah	868.900.000	244.100.000	155.100.000	957.900.000
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	14.583.333	174.999.996	-	189.583.329
Kendaraan	60.220.833	71.710.417	-	131.931.250
Jumlah	74.804.166	246.710.413	-	321.514.579
Nilai tercatat neto	794.095.834			636.385.421
				Net carrying value

Transaksi sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak serta Perusahaan tidak dapat mengalihkan hak sewa kepada pihak lain.

Tidak terdapat ketentuan mengenai utang sewa kontijen, dan ketentuan yang berkaitan dengan opsi pembelian dan eskalasi beserta syarat syaratnya.

Leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the contract period and the Company cannot transfer the lease rights to the other party.

There are no provisions regarding contingent lease payable, and provisions relating to the option of purchase and escalation along with the terms.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

For the year ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	39.869.870.625	-	-	-	39.869.870.625	Land
Bangunan	61.303.168.574	372.349.580	-	132.000.000	61.807.518.154	Building
Mesin	108.763.189.465	4.253.845.252	(26.523.600.000)	1.000.000.000	87.493.434.717	Machine
Peralatan dan perabotan kantor	3.049.805.541	886.409.668	(117.172.551)	-	3.819.042.658	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.821.997.636	1.520.264.000	(444.600.000)	307.400.000	3.205.061.636	Vehicle
Harga perolehan	214.808.031.841	7.032.868.500	(27.085.372.551)	1.439.400.000	196.194.927.790	Acquisition cost
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	838.507.985	64.192.914.498	-	(1.439.400.000)	63.592.022.483	<u>Assets under construction</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	15.940.819.254	3.367.110.450	-	-	19.307.929.704	Building
Mesin	56.618.019.555	6.293.919.402	(26.523.600.000)	-	36.388.338.957	Machine
Peralatan dan perabotan kantor	2.315.177.828	381.610.446	(116.910.301)	-	2.579.877.973	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.600.925.448	129.196.229	(444.600.000)	108.870.833	1.394.392.510	Vehicle
Akumulasi penyusutan	76.474.942.087	10.171.836.527	(27.085.110.301)	108.870.833	59.670.539.144	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	139.171.597.739				200.116.411.129	Net carrying value
31 Desember/December 31, 2022						
	Saldo Awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	39.869.870.625	-	-	-	39.869.870.625	Land
Bangunan	60.761.315.992	541.852.582	-	-	61.303.168.574	Building
Mesin	106.235.514.905	2.617.674.560	(90.000.000)	-	108.763.189.465	Machine
Peralatan dan perabotan kantor	3.030.397.946	398.585.531	(379.177.936)	-	3.049.805.541	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.596.397.636	-	-	225.600.000	1.821.997.636	Vehicle
Harga perolehan	211.493.497.104	3.558.112.673	(469.177.936)	225.600.000	214.808.031.841	Acquisition cost
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	-	838.507.985	-	-	838.507.985	<u>Assets under construction</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	12.648.791.068	3.292.028.186	-	-	15.940.819.254	Building
Mesin	49.538.316.412	7.169.703.143	(90.000.000)	-	56.618.019.555	Machine
Peralatan dan perabotan kantor	2.373.930.770	311.195.203	(369.948.145)	-	2.315.177.828	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.381.823.949	148.601.500	-	70.500.000	1.600.925.449	Vehicle
Akumulasi penyusutan	65.942.862.199	10.921.528.032	(459.948.145)	70.500.000	76.474.942.087	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	145.550.634.905				139.171.597.739	Net carrying value

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Beban pokok penjualan (catatan 26)	8.782.900.161
Beban usaha (catatan 27)	1.388.936.366
Jumlah	10.171.836.527

Rincian atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Hasil dari pelepasan aset tetap	606.857.657
Dikurang:	
Nilai tercatat aset tetap	(262.250)
Keuntungan / (kerugian) atas pelepasan aset tetap	606.595.407

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi oleh RTM selama tahun 2023 adalah sebesar Rp3.103.663.193 atas bunga pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia (catatan 18).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Grup mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp59.901.880.000 per 31 Desember 2023 dan kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp85.753.537.622 per 31 Desember 2022. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin akan dialami oleh Perusahaan.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan terletak di Batam dengan hak legal berupa hak guna bangunan (HGB) seluas 73.293 m2 dengan jangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2030 sampai dengan 2038.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp3.872.254.342 dan Rp2.963.421.324 yang terdiri atas gedung, mesin, peralatan dan perlengkapan kantor.

Tanah dan bangunan dijadikan jaminan utang pada PT Bank Mayora, PT Bank UOB Indonesia, dan PT Bank Central Asia Tbk (catatan 18).

13. FIXED ASSETS (continued)

The allocation of depreciation expense of fixed assets are as

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	8.482.186.685	Cost of goods sold (note 26)
	2.439.341.347	Operating expense (note 27)
Total	10.921.528.032	

The details of the sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	Proceeds from disposal of fixed assets
		Less:
	(9.229.792)	Carrying value of fixed assets
Gain / (loss) on disposal of fixed assets	(9.229.792)	

The loan costs capitalized by RTM during 2023 are Rp3,103,663,193 on loan interest from PT Bank UOB Indonesia (note 18).

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no provision for impairment losses of fixed assets.

The Group insures fixed assets to PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, and PT Asuransi Astra Buana with a coverage value of Rp 59,901,880,000 as of December 31, 2023 and to PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia and PT Bina Dana Arta Tbk Insurance with a coverage value of Rp 85,753,537,622 as of December 31, 2022. Management is of the opinion that the insurance coverage value is sufficient to cover possible losses that the Company may experience.

The Group owns several lands and buildings located in Batam with legal rights in the form of building use rights (HGB) covering an area of 73,293 m2 with a period of 20-30 years which will mature in 2030 to 2038.

As of December 31, 2023 and 2022, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp3,872,254,342 and Rp2,963,421,324 respectively, which consist of building, machine, furniture and office equipment.

Land and buildings are used as collateral for debts at PT Bank Mayora, PT Bank UOB Indonesia, and PT Bank Central Asia Tbk (note 18).

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

Utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
Power Linkage Corporation Co., Ltd	47.826.800.170	10.836.623.986
Join Power Co., Ltd	10.320.818.201	-
PT Enertch Indo	2.294.044.359	901.872.115
Ratak Coporation	-	41.207.584.447
Changzhou AR International Trade co.,Ltd	-	15.322.701.369
CNOOC Enertech International (Singapore) Pte, Ltd	-	6.444.401.243
CNOOC Energy Technology & Services, Ltd	-	5.881.839.388
Petro King International Co., Ltd	-	1.655.515.370
Chengdu Best Diamond Bit Co., Ltd	-	1.622.956.779
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 miliar)	5.634.422.210	2.174.588.469
Jumlah	66.076.084.940	86.048.083.166

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
Dalam China Yuan	55.932.791.405	-
Dalam Rupiah	5.622.646.346	2.327.037.716
Dalam US Dollar	4.456.231.189	83.721.045.450
Dalam SG Dollar	64.416.000	-
Jumlah	66.076.084.940	86.048.083.166

Seluruh utang usaha tidak dikenakan jaminan dan bunga.

14. TRADE PAYABLES

Trade payable based on supplier are as follows:

Third parties
Power Linkage Corporation Co., Ltd
Join Power Co., Ltd
PT Enertch Indo
Ratak Coporation
Changzhou AR International Trade co.,Ltd
CNOOC Enertech International (Singapore) Pte, Ltd
CNOOC Energy Technology & Services, Ltd
Petro King International Co., Ltd
Chengdu Best Diamond Bit Co., Ltd
Others (each below 1 billion)
Total trade payable

Trade payable based on currency are as follows:

Third parties
In CNY
In Rupiah
In US Dollar
In SG Dollar
Total

All trade payables are not subject to collateral and interest.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai	12.709.464.726	7.610.288.828
Sub jumlah	12.709.464.726	7.610.288.828
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	1.075.021.948	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	-	13.771.681
Sub jumlah	1.075.021.948	13.771.681
Jumlah	13.784.486.674	7.624.060.509

15. TAXATION

a. Prepaid tax

The Company
Value added tax
Sub total
Subsidiaries
Value added tax
Income tax:
Article 21
Sub total
Total

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**a. Pajak dibayar dimuka** (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan tahun 2020 sebesar Rp4.816.367.367 dari Rp5.276.826.267. Pada bulan Mei 2022, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp4.816.367.367.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak September 2021 sebesar Rp4.894.542.782 dari Rp4.894.542.782. Pada bulan September 2022, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp4.894.542.782.

Pada tanggal 16 Februari 2023, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPM-KP) sebesar Rp98.995.368 dari kelebihan pembayaran PPN masa pajak tahun 2017. Perusahaan telah menerima restitusi ini pada bulan Februari 2023.

Pada tanggal 1 dan 6 Maret 2023, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPM-KP) sebesar Rp76.920.336 dan Rp31.198.498 dari kelebihan pembayaran PPN masa pajak tahun 2017. Perusahaan telah menerima restitusi ini pada bulan Maret 2023.

Pada tanggal 21 Juni 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak September 2022 sebesar Rp5.995.865.740 dari Rp5.995.865.740. Pada Juli 2023, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp5.995.865.740.

Pada tanggal 21 Juni 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Desember 2022 sebesar Rp1.407.308.886 dari Rp1.407.308.886. Pada Juli 2023, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp1.407.308.886.

Pada tanggal 05 Desember 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Juli 2023 sebesar Rp5.703.592.555 dari Rp5.705.970.933. Pada Desember 2023, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp5.703.592.555.

15. TAXATION (continued)**a. Prepaid tax** (continued)

On April 26, 2022, the Company received a tax assessment letter (SKPLB) for the 2020 Income Tax amounting to Rp4,816,367,367 from Rp5,276,826,267. In May 2022, the Company has received this refund amounting to Rp4,816,367,367.

On August 22, 2022, the Company received a tax assessment letter (SKPLB) for the value added tax for the September 2021 tax period amounting to Rp4,894,542,782 from Rp4,894,542,782. In September 2022, the Company has received this refund amounting to Rp4,894,542,782.

On February 16 2023, the Company received an Order to Pay Excess Tax (SPM-KP) amounting to Rp98,995,368 from the excess VAT payment for the May 2017 tax period. The Company received this refund in February 2023.

On March 1 and 6, 2023, the Company received an Order to Pay Excess Tax (SPM-KP) amounting to Rp76,920,336 and Rp31,198,498 from the excess VAT payment for the 2017 tax period. The Company received this refund in March 2023.

On June 21, 2023, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for the September 2022 tax period amounting to Rp5,995,865,740 from Rp5,995,865,740. In July 2023, the Company has received this refund amounting to Rp5,995,865,740.

On June 21, 2023, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for the December 2022 tax period amounting to Rp1,407,308,886 from Rp1,407,308,886. In July 2023, the Company received this restitution amounting to Rp1,407,308,886.

On December 5, 2023, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for the July 2023 tax period amounting to Rp5,703,592,555 from Rp5,705,970,933. In December 2023, the Company received this restitution amounting to Rp5,703,592,555.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**15. TAXATION (continued)****b. Utang pajak****b. Tax payables**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	17.620.391.852	2.201.967.413	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Estimasi pasal 29	2.694.514.431	10.152.549.015	Estimation article 29
Pasal 25	1.080.347.565	307.097.430	Article 25
Pasal 21	286.338.711	235.935.005	Article 21
Pasal 23	48.118.801	65.809.247	Article 23
Pasal 4 (2)	853.194	1.903.194	Article 4 (2)
Sub jumlah	21.730.564.554	12.965.261.304	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income tax:
Estimasi pasal 29	8.328.277.507	3.804.758.083	Estimation article 29
Pasal 25	539.111.394	294.058.114	Article 25
Pasal 23	112.454.335	17.260.699	Article 23
Pasal 21	46.862.955	389.700	Article 21
Pasal 4 (2)	7.247.165	10.177.370	Article 4 (2)
Sub jumlah	9.033.953.356	4.126.643.966	Sub total
Jumlah	30.764.517.910	17.091.905.270	Total

c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan**c. Income taxes benefit / (expenses)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perusahaan			The Company
Pajak kini	(15.240.126.440)	(14.501.288.340)	Current tax
Pajak tangguhan	(562.613.012)	154.219.689	Deferred taxes
Sub jumlah	(15.802.739.452)	(14.347.068.651)	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	(14.065.457.120)	(6.469.336.733)	Current tax
Pajak tangguhan	20.073.700	(513.662.819)	Deferred taxes
Sub jumlah	(14.045.383.420)	(6.982.999.552)	Sub total
Jumlah	(29.848.122.872)	(21.330.068.203)	Total

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba / (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komersial konsolidasian dengan laba / (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Laba sebelum pajak konsolidasian	130.707.961.314	94.079.970.345
(Laba) / rugi entitas anak	(62.023.887.721)	(31.837.389.825)
Eliminasi	52.718.289.665	17.424.695.322
Laba sebelum pajak Perusahaan	121.402.363.258	79.667.275.842
Beda temporer:		
Imbalan pasca kerja	(2.472.402.586)	1.114.907.759
Kerugian penurunan nilai piutang	(80.000.000)	(408.770.640)
Penyusutan	(4.928.765)	513
Sub jumlah	(2.557.331.351)	706.137.632
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	1.476.115.990	2.125.438.598
Pendapatan bunga	(2.489.400.706)	(1.671.270.909)
Pendapatan sewa	(235.675.677)	-
Laba entitas asosiasi	(48.322.769.133)	(14.912.634.166)
Sub jumlah	(49.571.729.526)	(14.458.466.477)
Laba kena pajak Perusahaan	69.273.302.000	65.914.946.997
Beban pajak kini Perusahaan	15.240.126.440	14.501.288.340
Dikurangi		
pajak penghasilan		
dibayar dimuka:		
Pasal 22	(729.796.000)	(917.303.000)
Pasal 23	(1.171.395.634)	(619.814.272)
Pasal 25	(10.644.420.375)	(2.811.622.053)
Estimasi PPh pasal 29 Perusahaan	2.694.514.431	10.152.549.015

Estimasi penghasilan kena pajak untuk periode 31 Desember 2023 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2023 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

15. TAXATION (continued)

c. Income taxes benefit / (expenses) (continued)

The reconciliation between income / (loss) before tax expense per consolidated statements of operations and taxable income / (loss) of the Company is as follows:

Consolidated profit before tax
(Profit) / loss subsidiaries
Elimination
Profit before tax the Company
Temporary difference:
Post employment benefits
Impairment losses of receivables
Depreciation
Sub total
Permanent difference:
Non-deductible expenses
Interest income
Rent income
Profit association
Sub total
Taxable income the Company
Current tax expense the Company
Less
prepaid
tax income:
Article 22
Article 23
Article 25
Income tax art 29 the Company

The estimated taxable income for the period December 31, 2023 is based on preliminary calculations. This amount may be different from the amount reported in the Annual Income Tax Return.

The taxable profit of the reconciliation proceeds for 2023 forms the basis for filling out the Annual Income Tax Return based on the amounts presented above.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

For the year ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income taxes benefit / (expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax burden and the result of multiplying accounting profit before tax by the tax rate applicable to the Company is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Laba sebelum pajak Perusahaan	121.402.363.258	79.667.275.842	Profit before tax the Company
Pajak dihitung pada tarif			Tax calculated at
pajak yang berlaku	26.708.519.917	17.526.800.685	applicable rate
Pengaruh pajak atas			Tax effect of permanent
koreksi beda tetap	(10.905.780.464)	(3.179.732.035)	differences
Beban / (manfaat)			Income tax
pajak penghasilan - Perusahaan	15.802.739.452	14.347.068.651	expenses / (benefits) - the Company

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

31 Desember/December 31, 2023					
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credit to other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Imbalan pasca kerja	1.312.268.705	(523.854.983)	70.254.786	858.668.508	Post-employment benefits
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai	419.578.043	(17.600.001)	-	401.978.042	impairment loss
Penyusutan	98.513.109	(1.084.328)	-	97.428.781	Depreciation
Jumlah	1.830.359.857	(542.539.312)	70.254.786	1.358.075.331	Total
31 Desember/December 31, 2022					
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credit to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Imbalan pasca kerja	1.017.646.319	408.864.743	(114.242.357)	1.312.268.705	Post-employment benefits
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai	509.507.584	(89.929.541)	-	419.578.043	impairment loss
Penyusutan	98.513.109	-	-	98.513.109	Depreciation
Rugi fiskal	678.378.332	(678.378.332)	-	-	Fiscal loss
Jumlah	2.304.045.344	(359.443.130)	(114.242.357)	1.830.359.857	Total

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

16. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Utilitas	2.891.809.914
Operasional	1.555.314.410
Gaji dan tunjangan	786.231.419
Biaya penawaran umum perdana	-
Jumlah	5.233.355.743

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1.436.649.961	Utility
	2.938.502.432	Operational
	962.775.696	Salary and allowance
	1.433.126.600	Initial public offering costs
Total	6.771.054.689	Total

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga	
Soconord Group	10.470.175.885
PT CT Advance Technology	5.630.556.074
PT Bestmindotama Semesta	2.550.452.974
PT Tridaya Esa Pakarti	1.560.131.361
Western Tubulars Distribution Inc	-
PT Appipa Indonesia	-
PT Atamora Teknik Makmur	-
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 miliar)	1.046.014.791
Jumlah	21.257.331.085

Uang muka pelanggan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga	
USD	10.470.175.885
Rupiah	10.787.155.200
Jumlah	21.257.331.085

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan barang.

17. SALES ADVANCES

Sales advances based on customer are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	Third parties
	-	Soconord Group
	-	PT CT Advance Technology
	-	PT Bestmindotama Semesta
	9.678.993.457	PT Tridaya Esa Pakarti
	8.466.957.841	Western Tubulars Distribution Inc
	7.695.981.102	PT Appipa Indonesia
	2.981.634.039	PT Atamora Teknik Makmur
	81.471.637	Others (below 1 billion respectively)
Total	28.905.038.076	Total

Sales advances based on currency are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	8.466.957.841	Third parties
	20.438.080.235	USD
		Rupiah
Total	28.905.038.076	Total

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of goods.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

18. UTANG BANK

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Bank UOB Indonesia	48.500.000.000
PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora	14.804.621.526
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000
Jumlah	73.304.621.526
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.880.000.000)
Bagian setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	60.424.621.526

Entitas anak

PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora

1. Sesuai dengan Perjanjian Kredit Pinjaman Angsuran Berjangka No. 05 tanggal 22 Januari 2020 oleh Notaris Silvia Abbas Sudrajat. SH. SpN., RTM memperoleh fasilitas kredit berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan maksud untuk keperluan Investasi dengan plafon sebesar Rp14.400.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan dan bunga 9,75% p.a (floating) fixed selama 6 bulan pertama.

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Tanah dan Bangunan dan Sarana Pelengkap SHGB No. 3093/Tanjung Uncang (Gudang) di Latrade Industrial Park Unit G-5 Kel. Sagulung, Kec. Sungai Beduk, Kep Riau atas nama PT Rainbow Tubulars Manufacture. Luas Tanah: 7.500m², SHGB berlaku hingga 25 Maret 2033.

Pembatasan tindakan debitur sebagai berikut:

- Tidak melakukan perubahan susunan pemegang saham tanpa mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Tidak menerima suatu kredit atau fasilitas keuangan dari pihak ketiga yang akan berdampak kepada kemampuan membayar Debitur kepada Bank.

Berdasarkan surat pemberitahuan penurunan suku bunga pinjaman dari PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora dengan nomor 018/SR-MM-03/IV/2021 pada tanggal 30 April 2021 terdapat perubahan plafon menjadi Rp10.800.000.000 dan bunga 9,25% berlaku sejak tanggal angsuran bulan berikutnya.

Pada tanggal 15 Juni 2022, RTM telah memperoleh persetujuan dari PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora atas permohonan penarikan jaminan atas nama PT Sunindo Pratama Tbk.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp2.880.000.000.

18. BANK LOAN

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	-
	6.000.000.000
	-
Jumlah	6.000.000.000
	(2.880.000.000)
Net of current maturities	3.120.000.000

Subsidiary

PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora

1. In accordance with the Term Installment Loan Credit Agreement No. 05 dated January 22, 2020 by Notary Silvia Abbas Sudrajat. SH. SpN., RTM obtained a credit facility in the form of a Term Installment Loan for investment purposes with a ceiling of Rp. 14,400,000,000 with a tenor of 60 months and an interest of 9.75% p.a (floating) fixed for the first 6 months.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Land and Building and Complementary Facilities SHGB No. 3093/Tanjung Uncang (Warehouse) at Latrade Industrial Park Unit G-5 Kel. Sagulung, Kec. Sungai Beduk, Riau Islands on behalf of PT Rainbow Tubulars Manufacture. Land Area: 7,500sqm, SHGB the right due on March 25, 2033.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Not making any change on to the composition of shareholders prior obtaining written approval from Bank.
- Not receiving a credit or financial facility from a third party that will affect the ability to pay of the debtor to the bank.

Based on the notification letter for reducing the loan interest rate from PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora with the number 018/SR-MM-03/IV/2021 on April 30, 2021, there is a change in the ceiling to Rp. 10,800,000,000 and the 9.25% interest is valid from the installment date of the following month.

On June 15, 2022, RTM has obtained approval from PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora for the withdrawal of the corporate guarantor on behalf of PT Sunindo Pratama Tbk.

The total principal repayment for and December 31, 2023 and 2022 was amounted Rp0 and Rp2,880,000,000, respectively.

18. UTANG BANK (lanjutan)**PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora (lanjutan)**

2. Pada tanggal 23 Agustus 2023, telah disetujui fasilitas kredit dari PT Bank Hibank Indonesia d/h PT Bank Mayora dengan plafon kredit sebesar Rp63.000.000.000 dan jangka waktu 84 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 9% per tahun, dengan provisi sebesar 0,5% dan biaya administrasi 0,1% flat dibebankan dimuka.

Pinjaman dijamin dengan tanah, bangunan dan sarana pelengkap dan mesin milik RTM.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, RTM telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

PT Bank UOB Indonesia

Sesuai dengan Perjanjian Kredit Pinjaman Angsuran Berjangka No. 06 tanggal 05 April 2023 oleh Notaris Vivin. SH. M.Kn., RTM memperoleh fasilitas kredit berupa CPL (*Commercial Property Loan*) dengan maksud untuk pembelian kantor dan *workshop* dengan plafon sebesar Rp48.500.000.000 dengan jangka waktu 72 bulan dan bunga 8,5% p.a.

Berasarkan Surat Penyesuaian Suku Bunga Kredit No. 026/ETB/GG/XI/2-23 tanggal 16 November 2023 perihal Perubahan Suku Bunga Fasilitas Pinjaman Mata Uang Rupiah, terdapat perubahan suku bunga yang semula 8,5% p.a. menjadi 8,75% p.a. efektif tanggal 20 November 2023.

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5410 dengan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 2038.
- Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5411 dengan jangka waktu sampai dengan 06 September 2035.

Pembatasan tindakan debitur sebagai berikut:

- Melakukan perubahan karakteristik dan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar debitur.
- Membubarkan perseroan atau mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran hutang melalui Pengadilan Niaga.
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*), peleburan usaha (*konsolidasi*), akuisisi dengan perusahaan atau pihak lain, dan pemisahan usaha;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin atau penanggung corporate guarantor yang baru kepada pihak lain;
- Menjaminkan aset debitur yang telah dijaminkan kepada bank untuk kepentingan pihak ketiga;
- Pembagian deviden;
- Memberikan pinjaman kepada pihak afiliasi;
- Mengalihkan hak dan kewajiban sesuai perjanjian.

18. BANK LOAN (continued)**PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora (continued)**

2. On August 23 2023, a credit facility was approved from PT Bank Hibank Indonesia b/f PT Bank Mayora with a credit ceiling of Rp63,000,000,000 and a term of 84 months.

The loan interest rate is 9% per year, with provisions of 0.5% and a flat 0.1% administration fee charged up front.

The loan is secured by land, buildings and complementary facilities as well and RTM's own machine.

As of December 31, 2023 and 2022, RTM has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

PT Bank UOB Indonesia

In accordance with the Term Installment Loan Credit Agreement No. 06 dated 05 April 2023 by Notary Vivin. SH. M.Kn., the RTM obtained a credit facility as a CPL (*Commercial Property Loan*) to purchase an office and workshop with a ceiling of IDR 48,500,000,000 with a term of 72 months and interest of 8.5% p.a.

Based on Credit Interest Rate Adjustment Letter No. 026/ETB/GG/XI/2-23 dated November 16, 2023 concerning Changes in Interest Rates for Rupiah Currency Loan Facilities, there is a change in the interest rate which was originally 8.5% p.a. to 8.75% p.a. effective November 20, 2023.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5410 with a term of up to 31 October 2038.
- Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5411 with a term of up to 06 September 2035.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Make changes to business characteristics and activities other than those stated in the debtor's articles of association.
- Dissolve the company, apply for bankruptcy, or postpone debt payment obligations through the Commercial Court.
- Carrying out business mergers (*mergers*), business consolidation (*consolidation*), acquisitions with other companies or parties, and business separation;
- Bind yourself as guarantor or underwriter for the new corporate guarantor to another party;
- Menjaminkan aset debitur yang telah dijaminkan kepada bank untuk kepentingan pihak ketiga;
- Dividend distribution;
- Provide loans to affiliates;
- Transfer rights and obligations according to the agreement.

18. UTANG BANK (lanjutan)**PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, RTM telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar nihil.

PT Bank Central Asia Tbk

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 05 Juni 2023 oleh Satria Amiputra A. SE, Ak, SH, M.Ak, M.H, M.Kn., RTM memperoleh fasilitas kredit berupa Fasilitas Multi yang terdiri dari fasilitas Time Loan Revolving (TL Rev), fasilitas Letter of Credit (LC) (sight), dan fasilitas Trust Receipt (TR) dengan plafon sebesar Rp72.000.000.000 dengan jangka waktu 72 bulan dan bunga USD (8% p.a) dan IDR (5,5% p.a).

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 (satu) unit Tanah Bangunan (Pabrik 11t & kantor 20t) di Jl. Brigjen Katamso Latrade Industrial Park, Blok G No. 6 & 7, Kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji, Batam. 2 SHGB (No. 3373 & 3374) atas nama PT Rainbow Tubulars Manufacture.
- Persediaan barang berupa bahan baku billet sebesar Rp30.000.000.000,- atas nama PT Rainbow Tubulars Manufacture.

Pembatasan tindakan debitur sebagai berikut:

- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari
- Melakukan investasi atau memberikan piutang ke pihak terkait maupun pihak ketiga yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha debitur serta melakukan penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Group telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

19. LIABILITAS SEWA

Pembayaran liabilitas sewa minimum adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum	73.074.614	185.231.462
Bunga yang belum diamortisasi	-	(10.368.353)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa	73.074.614	174.863.109
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(73.074.614)	(102.283.516)
Bagian jangka panjang	-	72.579.593

18. BANK LOAN (continued)**PT Bank UOB Indonesia (continued)**

As of December 31, 2023 and 2022, RTM has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The total principal payment for December 31, 2023 and 2022 was amounted nil.

PT Bank Central Asia Tbk

Following Credit Agreement No. 13 dated 05 June 2023 by Satria Amiputra A. SE, Ak, SH, M.Ak, M.H, M.Kn., RTM obtained a credit facility in the form of a Multi Facility consisting of a Time Loan Revolving (TL Rev) facility, a Letter of Credit facility (LC) (sight), and a Trust Receipt (TR) facility with a ceiling of IDR 72,000,000,000 with a term of 72 months and interest in USD (8% p.a) and IDR (5.5% p.a).

Collateral for the credit facility is as follows:

- 1 (one) unit of building land (factory 11t & office 20t) on Jl. Brigjen Katamso Latrade Industrial Park, Block G No. 6 & 7, Tanjung Uncang Village, Batu Aji District, Batam. 2 SHGB (No. 3373 & 3374) in the name of PT Rainbow Tubulars Manufacture.
- Inventory of goods in the form of billet raw materials amounting to IDR 30,000,000,000,- in the name of PT Rainbow Tubulars Manufacture.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Lending money, including but not limited to affiliated companies, except for carrying out daily business
- Making investments or providing receivables to related parties or third parties unrelated to the debtor's business activities, as well as investing in or opening new businesses outside the debtor's core business.

As of December 31, 2023 and 2022, Group has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

19. LEASE LIABILITIES

Minimum lease liabilities payments are as follows:

Total estimated future
Minimum lease payments
Unamortized interest
Net present value of minimum lease payments
Current maturities
Long-term portion

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	174.863.109	178.901.731
Penambahan liabilitas sewa	-	167.383.000
Penambahan bunga	-	10.368.353
Pembayaran liabilitas sewa	(101.788.495)	(181.789.975)
Sub jumlah	73.074.614	174.863.109
Dikurangi: bagian jangka pendek	(73.074.614)	(102.283.516)
Jumlah	-	72.579.593

Liabilitas sewa berdasarkan waktu jatuh tempo

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Kurang dari 1 tahun	73.074.614	102.283.516
Antara 1 tahun dan 5 tahun	-	72.579.593
Jumlah	73.074.614	174.863.109

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Bunga atas liabilitas sewa	-	10.368.353
Beban penyusutan aset hak-guna	812.687.504	246.710.413
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai aset rendah atau jangka pendek (catatan 26 dan 27)	2.691.652.122	1.794.487.654
Jumlah	3.504.339.626	2.051.566.420

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jumlah kas keluar untuk liabilitas sewa	101.788.495	181.789.975

Transaksi sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak serta Perusahaan tidak dapat mengalihkan hak sewa kepada pihak lain.

Tidak terdapat ketentuan mengenai utang sewa kontijen, dan ketentuan yang berkaitan dengan opsi pembelian dan eskalasi beserta syarat syaratnya.

19. LEASE LIABILITIES (continued)

Movement of lease liabilities are as follows:

Beginning balance
Additional of lease liabilities
Accretion of interests
Payment of lease liabilities
Sub total
Less: current portion
Total

The lease liabilities based on maturity period are as follows:

Less than 1 year
Between 1 year and 5 years
Total

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follow:

Interest on the lease liability
Depreciation of right-of-use assets
Expenses relating to low value assets or short-term lease (note 26 and 27)
Total

Amounts recognized in the statement of cash flows are as follows:

Total cash outflow for payments of leases
Leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the contract period and the Company cannot transfer the lease rights to the other party.

There are no provisions regarding contingent lease payable, and provisions relating to the option of purchase and escalation along with the terms.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Berdasarkan perhitungan estimasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen Enny Diah Awal, di mana menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Umur pensiun normal	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	6,69%	7,41%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV (2019)	TMI IV (2019)	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari TMI IV (2019)	5% dari TMI IV (2019)	Disability rate

Beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expense are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban jasa kini	1.465.954.636	1.121.332.421	Current service costs
Biaya bunga	347.409.351	394.001.271	Interest costs
Pendapatan bunga dari aset program	(87.851.997)	(41.985.370)	Interest income on plan assets
Beban pesangon	100.000.000	-	Severance pay
(Keuntungan) / kerugian aktuarial	(845.521.765)	-	(Profit) / loss actuarial
Dampak IFRIC	-	194.400.165	IFRIC Impact
Biaya jasa lalu	-	410.963.166	Past service costs
Jumlah	979.990.225	2.078.711.653	Total

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	5.964.857.234	4.625.665.086
Penyisihan tahun berjalan	979.990.225	2.052.964.187
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(2.165.385.512)	(95.838.121)
Pembayaran imbalan dari aset program	2.014.236.790	21.349.524
Pembayaran iuran program	(3.210.000.000)	(120.000.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	319.339.936	(519.283.442)
Saldo akhir	3.903.038.673	5.964.857.234

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements in the post-employment benefits liabilities are as follows

Beginning balance
Provision during of the years
Benefits paid by the Company
Benefits paid from plan assets
Contribution to plan made
Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Ending balance

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	(3.530.059.522)	(2.985.028.614)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	319.339.936	(545.030.908)
Jumlah	(3.210.719.586)	(3.530.059.522)

Movement in the other comprehensive income are as follows:

Beginning balance
Gain (loss) actuarial recognized in other comprehensive income
Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of present value of employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Nilai kini kewajiban pasti		
Saldo awal	6.552.562.632	5.135.716.281
Biaya bunga	347.409.351	394.001.271
Biaya jasa kini	1.465.954.636	1.121.332.421
Beban pesangon	100.000.000	-
(Keuntungan) / kerugian aktuarial	(845.521.765)	-
Biaya jasa lalu	-	410.963.166
Dampak IFRIC	-	(506.356.806)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(2.165.385.512)	(95.838.121)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	305.806.625	92.744.420
Saldo akhir	5.760.825.967	6.552.562.632

Present value of defined benefit obligation
Beginning balance
Interest costs
Current service costs
Severance pay
(Profit) / loss actuarial
Past service costs
IFRIC Impact
Benefits paid by the Company
Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Ending balance

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset program			Plan assets
Saldo awal	(587.705.398)	(510.051.195)	Beginning balance
Pendapatan bunga dari aset program	(90.480.419)	7.432.459	Interest income on plan assets
Pembayaran iuran program yang dibayarkan Perusahaan	(3.210.000.000)	(120.000.000)	Contribution to plan made by the Company
Pembayaran imbalan dari aset program	2.014.236.790	21.349.524	Benefits paid from plan assets
Hasil aset program (tidak termasuk penghasilan bunga)	16.161.733	13.563.814	Return on plan assets (excluding interest income)
Saldo akhir	(1.857.787.294)	(587.705.398)	Ending balance
Saldo akhir liabilitas imbalan pasca kerja	3.903.038.673	5.964.857.234	The ending balance of post-employment benefits

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The effect of a one-percentage point change in discount rate and salary increase rate to present value of benefit obligation is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perubahan pada tingkat diskonto			Changes in discount rate
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	4.552.084.515	5.530.051.545	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	5.225.420.038	6.123.530.989	Present value of benefit obligation
Perubahan pada tingkat kenaikan gaji			Changes in salary increase rate
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	5.221.599.177	6.122.454.292	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	4.549.528.288	5.525.903.326	Present value of benefit obligation

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pasti yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation is as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Dalam 1 tahun	910.069.929	Within one year
1 - 2 tahun	47.177.447	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.640.590.635	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	36.869.245.100	More than 5 years
Jumlah	39.467.083.111	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh pabriknya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law.

21. MODAL SAHAM

Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn nomor 16 tanggal 10 Januari 2023, Perseroan mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang dikeluarkan dari portepel tersebut melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 650.000.000 saham baru dengan nominal Rp100 per saham.

Sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia tanggal 06 Januari 2023 dengan nomor P-00047/BEI.PP2/01-2023, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 600.000.000 saham dengan nominal seluruhnya Rp60.000.000.000, sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sebanyak 2.500.000.000 saham dengan nominal seluruhnya Rp250.000.000.000.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nilai nominal Rp 100,- per saham/ Par value Rp 100.- per share				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Modal dasar	6.000.000.000		600.000.000.000	Authorized
Soe To Tie Lin	1.615.000.000	65%	161.500.000.000	Soe To Tie Lin
Willy Johan Chandra	285.000.000	11%	28.500.000.000	Willy Johan Chandra
Masyarakat	600.000.000	24%	60.000.000.000	Public
Modal ditempatkan dan disetor	2.500.000.000	100%	250.000.000.000	Issued and paid-up capital
Saham dalam portepel	3.500.000.000		350.000.000.000	Shares in portfolio

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nilai nominal Rp 100,- per saham/ Par value Rp 100.- per share				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Modal dasar	6.000.000.000		600.000.000.000	Authorized
Soe To Tie Lin	1.615.000.000	85%	161.500.000.000	Soe To Tie Lin
Willy Johan Chandra	285.000.000	15%	28.500.000.000	Willy Johan Chandra
Modal ditempatkan dan disetor	1.900.000.000	100%	190.000.000.000	Issued and paid-up capital
Saham dalam portepel	4.100.000.000		410.000.000.000	Shares in portfolio

21. SHARE CAPITAL

Changes in article of association

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn number 16 dated 10 January 2023, the Company issued shares in the Company's savings/portfolio and offered/sold new shares issued from the portfolio through a public offering to the public in an amount a maximum of 650,000,000 new shares with a nominal value of IDR 100 per share.

In accordance with the announcement issued by the Indonesian Stock Exchange on January 6 2023 with the number P-00047/BEI.PP2/01-2023, the number of shares issued by the Company in the Public Offering of the Company's Shares to the Public is 600,000,000 shares with a total nominal value of Rp. 60,000,000,000, so that the total number of shares issued by the Company is 2,500,000,000 shares with a total nominal value of Rp. 250,000,000,000.

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2023 as follows:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2022 as follows:

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Rasio lancar, rasio utang terhadap modal, rasio cakupan pelunasan utang, kekayaan bersih, serta rasio utang bank terhadap laba kotor adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan serta menelaah efektivitas pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang timbul sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	120.000.000.000
Biaya emisi saham	(3.956.726.600)
Jumlah	116.043.273.400

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to its shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Current ratio, debt to equity ratio, debt service coverage ratio, net worth, and maximum bank loan to EBITDA is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Company and review the effectiveness of the Company debt to credit risk.

As of December 31, 2023 dan 2022, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

Apart from the fulfillment of the loan requirements, the Company must maintain its capital structure at a level that will not risk the credit rating.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital as of December 31, 2023 and 2022 derived from as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
			Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
		-	Share issuance costs
		-	
		-	Total

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	8.636.179.946	-
PT Sinarindo Prima	93.662.402	-
PT Sunda Optima Pipe	-	66.407.343.694
Jumlah	8.729.842.348	66.407.343.694

Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) komprehensif periode/tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
PT Sinarindo Prima	19.553.364	-
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	(363.820.054)	-
PT Sunda Optima Pipe	-	9.945.610.812
Jumlah	(344.266.690)	9.945.610.812

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	-	-
PT Sinarindo Prima	-	-
PT Sunda Optima Pipe	-	66.407.343.694
Total	66.407.343.694	66.407.343.694

Non-controlling interests in total comprehensive income/(loss) for the period/year of subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
PT Sinarindo Prima	19.553.364	-
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	(363.820.054)	-
PT Sunda Optima Pipe	-	9.945.610.812
Total	(344.266.690)	9.945.610.812

24. SALDO LABA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	121.123.687.246	58.315.541.214
Pembagian dividen	(7.500.000.000)	-
Laba tahun berjalan	101.204.103.274	62.808.146.032
Saldo akhir	214.827.790.520	121.123.687.246

Pembentukan cadangan umum

Dalam keputusan pemegang saham Perusahaan tanggal 27 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan Rp5.000.000.000 dari saldo laba tahun 2020 sebagai tambahan cadangan umum. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Pembagian dividen

Dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. 331 tanggal 27 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen Rp3 per lembar saham dengan total Rp7.500.000.000 dari saldo laba tahun 2022.

24. RETAINED EARNING

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Beginning balance	58.315.541.214	58.315.541.214
Dividend paid	-	-
Profit for current year	62.808.146.032	62.808.146.032
Ending balance	121.123.687.246	121.123.687.246

Appropriation for general reserve

In the Company's shareholders' decision dated August 27, 2021, the shareholders agreed to set aside Rp5,000,000,000 from the 2020 retained earnings as additional general reserves. This is in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40/2007 issued in August 2007, which requires each company to establish a minimum reserve of 20% of its issued and fully paid capital.

Dividend distribution

In the Company's General Meeting of Shareholders Deed No. 331 dated June 27, 2023, shareholders agreed to distribute dividends of Rp3 per share with a total of Rp7,500,000,000 from the 2022 retained earnings.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

For the year ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

25. PENJUALAN

25. SALES

	2023	2022	
<u>Penjualan barang</u>			<u>Sale of goods</u>
Oil country tubular goods	697.541.415.254	435.127.872.655	Oil country tubular goods
Wellhead dan Christmas tree	52.601.268.700	66.762.510.080	Wellhead dan Christmas tree
Lainnya	8.933.650.800	15.400.493.808	Others
	<u>759.076.334.754</u>	<u>517.290.876.543</u>	
<u>Pendapatan jasa</u>			<u>Services</u>
Wellhead engineering service	12.500.000	11.200.621.909	Wellhead engineering service
Lainnya	3.336.093.121	11.781.076.919	Others
	<u>3.348.593.121</u>	<u>22.981.698.828</u>	
Jumlah	<u>762.424.927.875</u>	<u>540.272.575.371</u>	Total

Rincian penjualan dengan jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of sales with individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

	2023	%	2022	%	
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	240.368.619.220	32%	109.221.656.050	20%	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi
Pertamina grup	210.327.055.700	28%	143.671.287.473	27%	Pertamina group
PT Tridaya Esa Pakarti	112.389.742.625	15%	31.843.541.997	6%	PT Tridaya Esa Pakarti
PT Appipa Indonesia	77.141.652.382	10%	101.800.698.490	19%	PT Appipa Indonesia
Jumlah	<u>640.227.069.927</u>	<u>84%</u>	<u>386.537.184.010</u>	<u>72%</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	31.336.125.729	20.007.943.610	Salary and allowance
Utilitas	26.542.068.542	15.706.848.513	Utility
Pengiriman dan pengangkutan	10.966.526.488	10.658.382.144	Shipping and transport
Penyusutan (catatan 13)	8.782.900.161	8.482.186.685	Depreciation (note 13)
Pengolahan	2.419.484.160	8.695.940.084	Processing
Sewa (catatan 19)	1.691.235.792	1.465.431.603	Rent (note 19)
Lain-lain	8.136.494.154	14.047.666.215	Others
Beban produksi	<u>89.874.835.026</u>	<u>79.064.398.854</u>	Production cost
<u>Bahan baku dan suku cadang</u>			<u>Raw material and sparepart</u>
Persediaan awal	71.093.722.523	37.551.633.670	Beginning stock
Pembelian	252.380.368.129	270.229.279.637	Purchase
Persediaan akhir	(69.161.118.683)	(71.093.722.523)	Final stock
Beban pokok produksi	<u>344.187.806.995</u>	<u>315.751.589.638</u>	Cost of production
<u>Persediaan barang jadi</u>			<u>Finished goods</u>
Persediaan awal	103.466.367.420	125.078.783.376	Beginning stock
Pembelian	336.104.911.118	60.200.968.707	Purchase
Persediaan akhir	(200.452.283.257)	(103.466.367.420)	Final stock
Beban pokok penjualan	<u>583.306.802.276</u>	<u>397.564.974.301</u>	Cost of goods sold

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2023	%
Pihak ketiga		
Power Linkage Corporation Ltd	222.230.117.899	38%
Ratak Corporation	-	0%
Jumlah	222.230.117.899	38%

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of purchases to suppliers that exceeded 10% of total consolidated cost of goods sold are as follows:

	2022	%	
			Third parties
	124.355.862.696	23%	Power Linkage Corporation Ltd
	79.526.530.667	15%	Ratak Corporation
	203.882.393.363	38%	Total

27. BEBAN USAHA

	2023
Gaji dan tunjangan	25.006.944.483
Perbaikan dan pemeliharaan	6.516.374.945
Honorarium tenaga ahli	1.988.696.335
Transportasi	1.963.548.478
Pemasaran	1.867.042.263
Penyusutan (catatan 13)	1.388.936.366
Konsumsi	1.094.296.972
Sewa (catatan 19)	1.000.416.330
Imbalan pasca kerja	979.990.225
Hiburan dan sumbangan	948.155.209
Pajak dan perizinan	755.738.472
Utilitas	582.543.416
Overhead kantor	344.613.374
Asuransi	191.156.118
Lain-lain	1.109.081.957
Jumlah	45.737.534.943

Lain-lain terdiri dari biaya-biaya yang tidak sering terjadi dan belum memiliki pos akun tersendiri seperti biaya upgrade software, biaya acara health talk dan lainnya.

27. OPERATING EXPENSES

	2022	
	21.810.287.817	Salary and allowance
	4.365.994.509	Repair and maintenance
	1.660.833.328	Professional fee
	1.929.206.218	Transportation
	1.566.714.356	Marketing
	2.700.094.441	Depreciation (note 13)
	750.020.037	Consumption
	329.056.051	Rent (note 19)
	2.078.711.653	Employee benefits
	773.810.814	Entertainment and donation
	934.932.720	Tax and licenses
	500.862.356	Utility
	265.961.768	Office overhead
	161.152.954	Insurance
	139.949.064	Others
Jumlah	39.967.588.086	Total

Others represent of expenses that do not occur frequently and do not yet have separate account posts, such as software upgrade fees, health talk program fees and others.

28. PENDAPATAN KEUANGAN

	2023
Bunga giro	2.087.250.538
Bunga deposito	891.712.329
Jumlah	2.978.962.867

28. FINANCIAL INCOME

	2022	
	943.462.690	Bank account interest
	880.101.835	Deposits interest
Jumlah	1.823.564.525	Total

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

29. BEBAN KEUANGAN

	2023
Bunga pinjaman	2.096.758.461
Provisi dan administrasi bank	1.397.818.705
Bunga liabilitas sewa	-
Jumlah	3.494.577.166

29. FINANCIAL EXPENSES

	2022	
	776.392.225	Interest of loans
	487.928.756	Bank provisions and administration
	10.368.353	Interest of lease liabilities
Total	1.274.689.334	

30. PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN

	2023
Penjualan aset tetap (catatan 13)	606.595.408
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	87.474.203
Penurunan nilai goodwill	-
Lain-lain	42.146.881
Jumlah	736.216.492

30. OTHER INCOME / (EXPENSES)

	2022	
	-	Sale of fixed assets (note 13)
	408.770.640	Reversal of allowance of impairment loss
	(661.486.768)	Impairment of goodwill
	18.845.839	Others
Total	(233.870.289)	

Lain-lain merupakan pendapatan atas jasa pengiriman barang, pembulatan, koreksi biaya asuransi karyawan yang sudah berhenti dan lainnya.

Others represent income from freight forwarding services, rounding off, correction of insurance costs for retired employees and others.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba / (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham.

Perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar adalah sebagai

	2023
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	101.204.103.274
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar	2.500.000.000
Laba per saham dasar	40,48

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

31. BASIC EARNING PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing profit / (loss) current year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for each year presented in the financial statements has been adjusted to reflect the effect of the stock split.

The calculation of basic earnings per share (EPS) are as follows:

	2022	
	62.808.146.032	Profit (loss) attributable to owners of the Company
	1.900.000.000	Weighted average number of ordinary outstanding - basic
Basic earnings per share	33,06	

The Company does not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

32. INFORMASI PIHAK BERELASI

a. Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan antar Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Soe To Tie Lien	Pemegang saham/Shareholders	-
Willy Johan Chandra	Pemegang saham/Shareholders	-

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

The nature of relationships between the Group and the related parties are as follows:

Transactions with related parties are carried out with conditions equivalent to those applicable in reasonable transactions

b. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun berjalan.

b. Transactions and balances with related parties

There were no transactions with related parties in the current year.

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp9.201.280.580 dan Rp8.051.695.686 masing-masing pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 yang merupakan imbalan jangka pendek.

c. Key management personnel compensation

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately IDR 9,201,280,580 and IDR 8,051,695,686 for the years ended December 31, 2023 and 2022 respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko yaitu risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas yang berasal dari kegiatan usaha normal. Manajemen secara berkelanjutan memonitor proses manajemen risiko Perusahaan untuk meyakinkan keseimbangan antara risiko dan pengendaliannya. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara teratur dikaji untuk merefleksikan adanya perubahan dari kondisi pasar serta aktivitas Perusahaan.

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (catatan 18) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dimasa datang.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and Company's activities.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

This risk exposure mainly arise from bank loan (note 18) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of Company.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar pendapatan dan beban Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada konsumen.

iii. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perusahaan dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui oleh Direksi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023:

31 Desember/December 31, 2023				
	< 1 tahun/years	1-2 tahun/years	> 2 tahun/years	Jumlah/Amount
Utang usaha	66.076.084.940	-	-	66.076.084.940
Beban akrual	5.233.355.743	-	-	5.233.355.743
Utang bank	12.880.000.000	11.924.621.526	48.500.000.000	73.304.621.526
Jumlah	84.189.440.683	11.924.621.526	48.500.000.000	144.614.062.209

Trade payables
Accrued expenses
Bank loan

Total

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

ii. Foreign exchange rate risk

The Company is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations. Most of the Company's revenues and expenses are denominated in Rupiah. The Company manages exposure to foreign currencies by making adjustments to the price applied to the consumer.

iii. Credit risk

Credit risk refers to the risk of counterparties failing to meet its contractual liabilities resulting in losses to the Company.

The Company's credit risk is primarily attached to accounts receivable and other receivables, and bank deposits. Credit risk on bank deposits is considered minimal because it is placed with trusted financial institutions that have good records. Third party trade receivables are placed on trusted third parties and have good records. The Company's exposure and counterparties are monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among counterparties approved by the Board of Directors.

The carrying amount of financial assets to the financial statements after deducting the allowance for losses reflects the Company's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023:

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/December 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent
<u>Aset/Assets</u>					
Kas/Cash	USD	799	12.338.540	799	12.460.815
	SGD	1.229	14.388.915	1.228	14.319.216
	HKD	5	8.878	54	109.003
	MYR	4.800	16.043.271	-	-
Bank	USD	718.604	11.094.532.722	5.133.910	80.047.921.568
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	USD	65.489	1.011.090.857	31.570	492.239.440
Piutang usaha/ Trade receivable	USD	595.345	9.191.536.857	2.732.469	42.604.658.497
Sub jumlah			21.339.940.040		123.171.708.539
<u>Liabilitas/Liabilities</u>					
Utang usaha/ Trade payable	USD	288.635	4.456.231.189	5.369.487	83.721.045.450
	CNY	25.779.460	55.932.791.405	-	-
	SGD	5.500	64.416.000	-	-
Uang muka pelanggan/ Sales advance	USD	678.164	10.470.175.885	543.032	8.466.957.841
Sub jumlah			70.923.614.479		92.188.003.291
Jumlah			(49.583.674.439)		30.983.705.248

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi			Assets at fair value or amortized cost
Kas dan setara kas	163.237.821.933	140.118.209.902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	77.866.699.543	58.751.914.925	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	146.794.521	Other receivable
Jumlah	241.104.521.476	199.016.919.348	Total

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2023 dan 2022 the Company has monetary assets in foreign currencies as follows:

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Company's financial instruments:

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	66.076.084.940	86.048.083.166
Beban akrual	5.233.355.743	6.771.054.689
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	12.880.000.000	2.880.000.000
Jumlah	84.189.440.683	95.699.137.855
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi		
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	60.424.621.526	3.120.000.000
Jumlah	60.424.621.526	3.120.000.000

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan telah mendekati nilai wajarnya.

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha dan utang lain-lain, utang akrual dan utang bank jangka panjang-neto yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari utang bank jangka panjang-neto.

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Current financial liabilities

Liabilities at fair value or amortized cost
 Trade payables
 Accrued expenses
 Current maturity of long-term liabilities
 Bank loans

Total

Non-current financial liabilities

Liabilities at fair value or amortized cost
 Current maturity of long-term liabilities
 Bank loans

Total

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying values of the Company's financial instruments approximate their fair values.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and banks, trade receivables and other receivables from third and related parties, trade payables and other payables, accrued payables and current maturities of long-term bank loans) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Long-term financial instruments consist long-term bank loans-net.

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar dari aset lain-lain dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset dan liabilitas keuangan diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan bank dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities

Fair value of other assets is carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The company uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: *Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- Level 2: *Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- Level 3: *Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

Financial assets and liabilities measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except for cash on hand and banks using level 1 inputs.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2023

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi sebagai berikut:

36. OPERATION SEGMENT

The reported of operating segments are in accordance with the information used by operational decision makers in allocating resources and assessing the performance of operating segments are as follows:

	31 Desember/December 31, 2023			
	Penjualan barang/ Sale of goods	Pendapatan jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Penjualan	759.076.334.754	3.348.593.121	762.424.927.875	Sales
Beban pokok penjualan	(581.539.354.037)	(1.767.448.239)	(583.306.802.276)	Cost of goods sold
Laba bruto	177.536.980.717	1.581.144.882	179.118.125.599	Gross profit
Beban usaha			(45.737.534.943)	Operating expenses
Pendapatan keuangan			2.978.962.867	Financial income
Beban keuangan			(3.494.577.166)	Financial expenses
Kerugian selisih kurs			(2.893.231.535)	Loss foreign exchanges
Lain-lain			736.216.492	Others
Laba sebelum pajak			130.707.961.314	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(29.848.122.872)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan			100.859.838.442	Profit current year
Informasi lainnya				Others information
Aset segmen			788.904.760.873	Segment assets
Liabilitas segmen			200.612.024.491	Segment liabilities

	31 Desember/December 31, 2022			
	Penjualan barang/ Sale of goods	Pendapatan jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Penjualan	517.290.876.543	22.981.698.828	540.272.575.371	Sales
Beban pokok penjualan	(383.559.278.207)	(14.005.696.094)	(397.564.974.301)	Cost of goods sold
Laba bruto	133.731.598.336	8.976.002.734	142.707.601.070	Gross profit
Beban usaha			(39.967.588.086)	Operating expenses
Pendapatan keuangan			1.823.564.525	Financial income
Beban keuangan			(1.274.689.334)	Financial expenses
Kerugian selisih kurs			(8.975.047.541)	Loss foreign exchanges
Lain-lain			(233.870.289)	Others
Laba sebelum pajak			94.079.970.345	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(21.330.068.203)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan			72.749.902.142	Profit current year
Informasi lainnya				Others information
Aset segmen			531.753.781.236	Segment assets
Liabilitas segmen			150.955.801.544	Segment liabilities

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi Geografis

Penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Negara		
Indonesia	713.098.350.294	506.280.679.756
Negara-negara asing	49.326.577.581	33.991.895.615
Jumlah	762.424.927.875	540.272.575.371

36. OPERATION SEGMENT (continued)

Geographic Information

Sales based on the location of the customers are as follows:

Country
Indonesia
Foreign countries
Total

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Saldo per 31 Desember 2021	8.880.000.000	178.901.731	9.058.901.731	Balance as of December 31, 2021
Arus kas	(2.880.000.000)	(181.789.975)	(3.061.789.975)	Cash flow
Perubahan non-kas	-	177.751.353	177.751.353	Non-cash change
Saldo per 31 Desember 2022	6.000.000.000	174.863.109	6.174.863.109	Balance as of December 31, 2022
Arus kas	67.304.621.526	(101.788.495)	67.202.833.031	Cash flow
Saldo per 31 Desember 2023	73.304.621.526	73.074.614	73.377.696.140	Balance as of December 31, 2023

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

ADDITIONAL INFORMATION OF CASH FLOW

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Utang bank - PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 13 Juli 2023 Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan kredit (addendum kesepuluh) no. CRO.KP/158/NCL/2014 dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Bank Garansi sebesar USD2.500.000 yang digunakan untuk uang muka, tender, pelaksanaan, pembayaran/custom dan pemeliharaan dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan, dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2024.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Bank loan - PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On July 13, 2023, the Company signed a credit extension agreement (tenth addendum) no. CRO.KP/158/NCL/2014 with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. with the following credit facilities:

- Bank Guarantee credit facility of USD 2,500,000 which is used for down payments, tenders, implementation, payments/customs and maintenance with a period of 12 months from signing, and has been extended until July 13, 2024.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**Utang bank - PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (lanjutan)**

- Fasilitas kredit import general facility sebesar USD2.500.000 yang digunakan untuk pembelian material dan peralatan dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan, dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2024.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar USD1.500.000 yang digunakan untuk pemenuhan proyek penyediaan casing dan tubing low grade dengan system release order dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2024 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun.

Pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan, persediaan dan piutang milik Perusahaan serta personal guarantee atas nama Soe To Tie Lin dan Willy Johan Chandra.

Selama fasilitas kredit belum dinyatakan lunas oleh Bank, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengadakan merger, akuisisi, atau mengubah permodalan, nama pengurus serta komposisi kepemilikan saham;
- Memindahtangankan barang jaminan selain piutang dan persediaan, atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Mengadakan suatu perikatan, perjanjian, dan dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit atau dokumen agunan;
- Mengadakan perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset Perusahaan termasuk hak atas tagihan pihak lain.

Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari Bank/ Lembaga Keuangan;
- Melunasi hutang kepada Pemegang Saham;
- Membagikan dividen.

Perusahaan dapat melakukan hal-hal tersebut di atas hanya dengan pemberitahuan tertulis kepada Bank jika telah memenuhi persyaratan keuangan.

Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio lancar minimum sebesar 100%, rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio) maksimum sebesar 250%, rasio cakupan pelunasan utang (debt service coverage ratio) minimum sebesar 110%, kekayaan bersih (net worth) selalu positif, serta rasio utang bank terhadap laba kotor (Bank loan to EBITDA ratio) maksimum 300% selama masa kredit.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**Bank loan - PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (continued)**

- The import general facility credit facility is USD2,500,000 which is used for the purchase of materials and equipment with a term of 12 months from signing, and has been extended until July 13, 2024.
- Working Capital Credit Facility amounting to USD 1,500,000 which is used to fulfill the low grade casing and tubing supply project with a release order system with a term of 12 months from signing and has been extended until July 13, 2024 with a loan interest rate of 6.5% per year.

The loan is secured by land and buildings, inventory and receivables belonging to the Company as well as personal guarantees in the names of Soe To Tie Lin and Willy Johan Chandra.

As long as the credit facility has not been declared paid in full by the Bank, without prior written approval from the Bank, the Company is not permitted to do the following things:

- Carrying out a merger, acquisition or change in capital, name of management and composition of share ownership;
- Transferring collateral other than receivables and inventories, or binding oneself as guarantor for debts, or pledging the Company's assets to other parties;
- Entering into an agreement, agreement and other documents that conflict with the credit agreement or collateral documents;
- Enter into debt agreements, mortgage rights, other obligations or guarantee in any form over Company assets including rights to other parties' claims.

The company is required to obtain prior written approval from the Bank to do the following:

- Obtain new credit or loan facilities from Banks/Financial Institutions;
- Pay off debts to Shareholders;
- Distribute dividends.

The Company can do the things mentioned above only with written notification to the Bank if it has fulfilled the financial requirements.

Companies are required to maintain a minimum current ratio of 100%, a maximum debt to equity ratio of 250%, a minimum debt service coverage ratio of 110%, net worth is always positive, and The ratio of bank debt to gross profit (Bank loan to EBITDA ratio) is a maximum of 300% during the credit period.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Kontrak penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki komitmen pendapatan kepada pelanggan pihak ketiga dengan jumlah dan harga yang telah disepakati.

PT Pertamina EP

Perusahaan memiliki beberapa kontrak penjualan dengan PT Pertamina EP dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 21 April 2022, Perusahaan menanda-tangani perjanjian "Pengadaan Casing Low Grade di PT Pertamina EP Melalui Technical Framework Contract" dengan jangka waktu perjanjian 3 Januari 2022 – 21 Juni 2024 dimana tidak ditetapkan harga, namun ditentukan spesifikasi teknis. Harga dan jumlah pembelian barang akan ditentukan dalam request order (RO) yang diterbitkan. Sampai saat ini seluruh request order yang telah diterbitkan total senilai USD10.277.885.
- Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan menanda-tangani perjanjian "Pengadaan Wellhead dan Xmastree High Grade Untuk Zona 7" dengan jangka waktu perjanjian 6 Maret 2023 – 23 April 2025 dengan nilai perjanjian sebesar Rp31.213.790.000.

PT Pertamina Hulu Rokan

Perusahaan memiliki kontrak penjualan dengan PT Pertamina Hulu Rokan dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 4 April 2023, Perusahaan menanda-tangani kontrak Call Off Order (COO) Material Casing 7, 9-5/8, 10-3/4, 13-3/8 (Paket: A) dengan jangka waktu kontrak selama 24 bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp207.118.402.000.

Kontrak pembelian

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 Juli 2019, RTM menandatangani kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., periode 1 Agustus 2019 - 31 Desember 2019 dengan pemakaian gas 2.850-3.400 MMBtu per bulan dan periode 1 Januari 2020 - 30 Juni 2023 dengan pemakaian gas 350-1.750 MMBtu per bulan dengan harga sesuai dengan keputusan direksi yang berlaku.

Pada tanggal 20 Februari 2023, RTM menandatangani amandemen kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., periode 1 April 2023 - 31 Maret 2028 dengan pemakaian gas 3.500-4.550 MMBtu per bulan dengan harga sesuai keputusan direksi yang berlaku.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Sales contract

As of December 31, 2022, the Company has revenue commitments to third party customers with agreed amounts and prices.

PT Pertamina EP

The Company has several sales contracts with PT Pertamina EP with details as follows:

- On April 21 2022, the Company signed an agreement "Procurement of Low Grade Casing at PT Pertamina EP Through a Technical Framework Contract" with an agreement period of January 3 2022 - June 21 2024 where the price is not determined, but the technical specifications are determined. The price and quantity of goods purchased will be determined in the issued request order (RO). To date, all request orders that have been issued have a total value of USD10,277,885.
- On February 28, 2023, the Company signed an agreement "Procurement of Wellhead and Xmastree High Grade for Zone 7" with an agreement period of March 6, 2023 - April 23, 2025 with an agreement value of Rp31,213,790,000.

PT Pertamina Hulu Rokan

The Company has a sales contract with PT Pertamina Hulu Rokan with details as follows:

- On April 4, 2023, the Company signed a Call Off Order (COO) Casing Material contract 7, 9-5/8, 10-3/4, 13-3/8 (Package: A) with a contract period of 24 months with a contract value of Rp207,118,402,000.

Purchase contract

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

On July 22, 2019, RTM signed a gas sale and purchase contract with PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., for the period August 1, 2019 - December 31, 2019 with gas usage of 2,850-3,400 MMBtu per month and the period January 1, 2020 - March 31, 2023 with gas usage of 350-1,750 MMBtu per month at prices in accordance with the applicable decision of the board of directors.

On February 20, 2023, RTM signed a gas sale and purchase contract amendment with PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., for the period April 1, 2023 - March 31, 2028 with gas usage of 3,599-4,550 MMBtu per month at prices in accordance with the applicable decision of the board of directors.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

40. KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN**Penambahan modal saham ke entitas anak**

Pada tanggal 15 Februari 2024, Perusahaan melakukan penambahan modal ke entitas anak PT Rainbow Tubulars Manufacture sebesar Rp152.813.850.000. Sehingga modal saham Perusahaan berubah menjadi Rp 299.880.000.000 terbagi atas 299.880.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham.

Utang bank - PT Bank ICBC Indonesia

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 09 Januari 2024 oleh Notaris Christina Dwi Utami. SH. M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas Omnibus Line dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun dengan rincian sebagai berikut:

39. ACCOUNTING STANDARDS THAT HAVE BEEN ISSUED BUT HAVE NOT BEEN EFFECTIVELY APPLIED

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Association (FASB-IAA) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but they are not yet effective for the financial year starting on January 1, 2023 as follows:

- Amendment to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities as short-term or long-term; and
- Amendment to SFAS 73: "Lease" regarding rental liabilities in sale and leaseback transactions.

The standards will become effective on January 1, 2024 and early implementation is permitted.

- Amendment to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" related to long-term liabilities with covenants;
- SFAS 74 "Insurance Contracts"; and
- Amendment to SFAS 74 "Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information".

The standards will become effective on January 1, 2025.

At the time of publishing the financial statements, Group was still evaluating the possible impact of the implementation of the new standard and its effect on the Company's financial statements.

Starting January 1, 2024, references to each SFAS and IFAS will be changed as announced by FASB-IAA.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**Additional share in capital to subsidiary**

On February 15, 2024, the Company increased capital to the subsidiary PT Rainbow Tubulars Manufacture amounting to IDR 152,813,850,000. So the Company's share capital changed to IDR 299,880,000,000 divided into 299,880,000 shares with a nominal value of IDR 1,000 per share.

Bank loan - PT Bank ICBC Indonesia

In accordance with Credit Agreement No. 33 dated January 09, 2024 by Notary Christina Dwi Utami. SH. M.Kn., the Company obtained a credit facility in the form of an Omnibus Line facility with a credit period of 1 year with the following details:

40. KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)**Utang bank - PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)**

- Fasilitas Letter of Credit (LC) dalam negeri Sight/Usance. Jangka waktu transaksi sampai dengan 180 hari setiap transaksi. Biaya penerbitan 0,25 % p.q. minimum Rp250.000, biaya akseptasi 0,25 % p.q. minimum Rp250.000, biaya perubahan lainnya Rp250.000 dan biaya swift Rp250.000.
- Fasilitas Trust Receipt (TR).
- Fasilitas UPAS/UFAM.
- Fasilitas Bank Garansi / SBLC. Jangka waktu transaksi sampai dengan 2 tahun per transaksi. Biaya penerbitan 1 % flat dan cash margin 20% dari jumlah penerbitan.
- Account Receivable Financing (ARF) yang digunakan untuk membiayai invoice dari buyer (Grup Pertamina), debitur dapat menerima dana sebelum jatuh tempo piutang hingga jumlah pokok seluruhnya tidak melebihi USD3.000.000 dan maksimum sublimit ARF sebesar USD500.000. Jangka waktu penarikan harus sama dengan dokumen dan maksimum 90 hari dengan pembiayaan maksimum 80% dari invoice. Biaya provisi sebesar 0,25% per pencairan. Mata uang yang dapat digunakan adalah Rupiah.

Mata uang yang dapat digunakan untuk fasilitas adalah USD, Rupiah dan CNY. Suku bunga untuk fasilitas sebesar JIBOR + 2% per tahun untuk mata uang Rupiah, sebesar SOFR + 2% per tahun untuk mata uang USD, sebesar SHIBOR + 2% per tahun untuk mata uang CNY.

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Jaminan pribadi atas nama Tn. Soe To Tie Lin
- Jaminan pribadi atas nama Tn. Willy Johan Chandra

Pembatasan tindakan debitur:

- Pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha debitur;
- Menyediakan agunan atau bertindak sebagai penjamin;
- Pemberian pinjaman kepada pihak lain;
- Mengubah jenis dan kegiatan usaha.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)**Bank loan - PT Bank ICBC Indonesia (continued)**

- Sight/Usance domestic Letter of Credit (LC) facility. The transaction period is up to 180 days per transaction. Issuance fee 0.25 % p.q. minimum IDR 250,000, acceptance fee 0.25 % p.q. minimum IDR 250,000, other change fees IDR 250,000 and swift fees IDR 250,000.
- Trust Receipt (TR) facility.
- UPAS/UFAM facility.
- Bank Guarantee / SBLC facility. The transaction period is up to 2 years per transaction. Issuance fee is 1% flat and cash margin is 20% of the issuance amount.
- Account Receivable Financing (ARF) is used to finance invoices from buyers (Pertamina Group), debtors can receive funds before the maturity of the receivables up to the total principal amount not exceeding USD3,000,000 and a maximum ARF sublimit of USD500,000. The withdrawal period must be the same as the document and is a maximum of 90 days with maximum financing of 80% of the invoice. Provision fee is 0.25% per disbursement. The currency that can be used is Rupiah.

The currencies that can be used for facilities are USD, Rupiah and CNY. The interest rate for the facility is JIBOR + 2% per year for Rupiah currency, SOFR + 2% per year for USD currency, SHIBOR + 2% per year for CNY currency.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Personal guarantee in the name of Mr. Soe To Tie Lin
- Personal guarantee in the name of Mr. Willy Johan Chandra

Restrictions on debtor actions:

- Disposal of material assets required to carry out the debtor's business activities;
- Providing collateral or acting as guarantor;
- Providing loans to other parties;
- Changing the type and activities of business.